

**UPAYA GURU AGAMA MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM
(Studi Kasus di MTsN Plandi Jombang)**

SKRIPSI

**Oleh :
Taufiq Lubis
(03110086)**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2009**

**UPAYA GURU AGAMA MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM
(Studi Kasus di MTsN Plandi Jombang)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh :
Taufiq Lubis
03110086



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU AGAMA MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM**

(Study Kasus di MTsN Plandi Jombang)

Oleh :
Taufiq Lubis
03110086

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Drs. H. Bakharudin Fanani, M.Ag
NIP. 150 302 530

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU AGAMA MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM
(Study Kasus di MTsN Plandi Jombang)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Taufiq Lubis (03110086)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 06 Agustus 2009

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada tanggal: 06 Agustus 2009

Dewan Penguji,

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Drs. H. M. Bakharudin Fanani, M.A.
NIP. 150 302 530

Dra.Hj.Siti Annijat Maimunah, M. Pd.
NIP. 131 121 923

Penguji Utama,

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.
NIP. 150 215 375

Drs. H. M. Bakharudin Fanani, M.A.
NIP. 150 302 530

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Dr. M. Zainuddin, MA.
NIP. 150 275 502

MOTTO

لكل يوم زيادة من العلم والسبح في بحور الفوائد

Setiap hari bertambah ilmu dan bergelimang dalam lautan faidah

(Syekh Mustafa; Sulam Taufiq)

PERSEMBAHAN

Kupanjatkan puji kepada Allah SWT, yang di tangan-Nya kunci segala urusan; yang dengan bertawakkal kepada-Nya, selamatlah kita dari segala yang dikhawatirkan. Aku memohon pertolongan-Nya agar terhindar dari segala derita dan marabahaya. Aku memohon kepada-Nya dalam keadaan susah maupun senang. Maha Suci Dia yang telah menjadikan sebab bagi segala sesuatu; Dialah penyebab segala sebab, dan kepada-Nyalah kita kembali.

Kuhaturkan shalawat kepada utusan-Nya yang benar dan terpercaya; yang diutus sebagai rahmat bagi sekalian alam dengan membawa risalah agama yang paling baik; yang menyeru kepada jalan yang membentang luas lagi lurus (shirath al-mustaqim), dengan penjelasan yang sejelas-jelasnya, dengan bukti argumentasi yang sekuat-kuatnya. Tidak lain adalah junjungan kami Nabi Muhammad SAW. yang terpilih.

Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku Hj. Siti Khoiriyah yang dengan do'a serta ridlomu aku mampu menempuh perjalananku untuk berjuang menjalani prosesku. Semoga Allah selalu melindungimu dan mencurahkan rahmat-Nya kepadamu.

Untuk Bapakku H. M. Munir yang tidak pernah lelah mencurahkan kasih sayang untuk putra-putrinya, dan selalu membasuhku dengan do'a-do'anya. Semoga Allah senantiasa memberikan pertolongan dan ridla-Nya kepadamu dalam perjuanganmu.

Untuk saudara-saudaraku; Adikku Udin, Yusuf, dan Lilik Rahmawati. Terimakasih atas dukungan dan do'a kalian. Semoga Allah membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Semoga Allah melapangkan jalan kalian untuk mencapai cita-cita kalian.

Abah Prof. Dr. KH. Ahmad Mudlor, S.H sekeluarga yang dirahmati Allah, semoga selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam menjalankan perjuangan di jalan Allah.

Semua guru-guruku yang telah mendidik jiwaku dari kecil hingga sekarang, yang telah memberikan ilmu yang tiada terhingga harganya, terimakasih atas semuanya, jazâkumu Allâhu ahsana al-jazâ.

*Untuk “Soulmateku” terima kasih atas segala bentuk dukungan, kasih sayang, dan cinta yang telah engkau berikan selama kanda mengerjakan skripsi, semoga Allah selalu meridhai kita dan menyatukan dalam surga; keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah sampai yaumul qiyamah, amin. Dan untuk calon keturunanku, aku berdoa;
Rabbanâ hab lanâ min azwâjinâ wa dzurriyyâtinâ qurrata a’yun waj’alnâ li al-muttaqîna imâmâ.*

Sahabat-sahabatku, santriwan santriwati Pesantren Luhur Malang, terimakasih telah mengisi hari-hariku dengan penuh warna, semoga Allah selalu meluaskan jalan kita dalam mengarungi lautan faidah dan samudera hikmah.

Semua teman-teman Tarbiyah angkatan 2003 yang tidak mungkin disebut satu persatu, terimakasih telah memberikan pertemanan yang hangat, semoga kita semua mendapat kemudahan untuk mewujudkan harapan-harapan.

Drs. H. Bakharudin Fanani, M.A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Taufiq Lubis
Lampiran : 4 Eksemplar

Malang, 2 Juli 2009

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Taufiq Lubis
NIM : 03110086
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Agama Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama (Study Kasus di MTsN Plandi Jombang)

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. H. Bakharudin Fanani, M.A.
NIP. 150 302 530

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Malang, 02 Juli 2009

Taufiq Lubis
Nim: 03110086

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul “*Upaya Guru Agama Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama (Study Kasus di MTsN Plandi Jombang)*”.

Shalawat dan salam, selalu tercurahkan sepenuhnya kepada junjungan Nabi Besar Muhammad, SAW. Yang telah merubah zaman, dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi ini.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Almamater tercinta ini.

2. Bapak Dr. M. Zainuddin, MA. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
4. Bapak Drs. H. Bakharudin Fanani, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktunya dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Drs. M. Karjono selaku Kepala MTsNegeri Plandi Jombang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesainya Skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis mohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kesalahan dalam skripsi ini. Penulis berharap saran dan kritiknya demi meningkatkan kualitas penulisan skripsi ini.

Malang, 02 Juli 2009

Taufiq Lubis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi

Lampiran 2 : Surat izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian dari MTsN Plandi Jombang

Lampiran 4 : Pedoman Interview, Observasi, dan Dokumentasi

Lampiran 5 : Foto Tentang MTsN Plandi Jombang

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Taufiq Lubis
NIM : 03110086
Semester/TH. AK. : XII/2003
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah /Pendidikan Agama Islam(PAI)
Dosen Pembimbing : Drs. H. Bakharudin Fanani, M.Ag
Judul Skripsi : Upaya Guru Agama Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
pada Pelajaran Pendidikan Agama (Study Kasus di MTsN
Plandi Jombang)

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
01	25 Desember 2008	Seminar proposal	1.
02	30 Desember 2008	BAB I dan BAB II	2.
03	5 Oktober 2008	Revisi BAB I dan BAB II	3.
04	20 Oktober 2008	ACC BAB I dan BAB II	4.
05	15 Februari 2009	BAB III,IV,V	5.
06	16 Maret 2009	Revisi BAB III,IV,V	6.
07	25 Juni 2009	Revisi All	7.
08	29 Juni 2009	ACC	8.

Malang, 02 Juli 2009
Dekan

Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 150275502

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAKSI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
F. Metode Penelitian	12
G. Penelitian Terdahulu	16
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembahasan Motivasi	23
1. Pengertian Motivasi	23
2. Motivasi Belajar	25
3. Fungsi Motivasi	27
4. Tujuan Motivasi	28

B. Pembahasan tentang Guru Agama	29
1. Pengertian Guru Agama	29
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	30
3. Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Siswa	32
C. Pembahasan Pendidikan Agama Islam	34
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	39
2. Dasar-dasar, Tujuan, Fungsi, dan Ruang Lingkup	39
a. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	39
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	44
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam	48
d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Kehadiran Penelitian	53
C. Lokasi Penelitian	54
D. Sumber Data	54
E. Prosedur Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	58
G. Pengecekan Keabsahan Data	60
H. Tahap Penelitian	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	63
1. Latar Belakang dan Objek Penelitian	63
2. Visi dan Misi	64
3. Kurikulum dan Kegiatan Belajar-Mengajar di MTs N Plandi Jombang	65
4. Struktur Organisasi MTsN Plandi Jombang	67

5. Keadaan Guru, Siswa, dan Sarana dan Prasarana	69
6. Paparan Data	73
B. Pembahasan Penelitian	90
1. Proses Belajar Mengajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Plandi Jombang	90
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Plandi Jombang	92
3. Faktor-faktor yang Menimbulkan Motivasi	103
4. Faktor-faktor yang Menghambat Motivasi Belajar Siswa	109
 BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
 DAFTAR PUSTAKA	114

DAFTAR TABEL

Tabel I	Struktur Kurikulum dan Kegiatan Belajar Mengajar di MTsN Plandi Jombang	65
Tabel II	Struktur Organisasi di MTsN Plandi Jombang	68
Tabel III	Jumlah Guru Menurut Bidang Studi	69
Tabel IV	Jumlah Siswa dan Rombel dalam Tiga Tahun Terakhir	70
Tabel V	Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN Plandi Jombang	71

ABSTRAKSI

Lubis, Taufik. Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MTsN Plandi Jombang). Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Drs. H. Bakharudin Fanani, M.Ag.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual yang peranannya dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar terdiri dari dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Guru sebagai tenaga pendidik bertanggung jawab dalam memberikan motivasi ekstrinsik pada siswa.

Pendidikan agama islam merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran religius yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam yang dihayati secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif; untuk mendapatkan data ini diperoleh dari kepala sekolah. Adapun metode yang digunakan adalah pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini diperoleh; 1. proses belajar mengajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di MTsN Plandi Jombang cukup baik. 2. Guru di MTsN Plandi Jombang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibagi menjadi tiga; motivasi tinggi, rendah, dan sedang. 3. Faktor yang menimbulkan motivasi siswa di MTsN Plandi Jombang yaitu ekstrinsik dan intrinsik. 4. Hal-hal yang diperoleh dari MTsN Plandi Jombang antara lain, kondisi siswa, kondisi lingkungan, kondisi keluarga, dan siswa itu sendiri.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam banyak dijumpai permasalahan yang dihadapi, bisa saja disebabkan karena kurangnya motivasi dari siswa sendiri untuk belajar sehingga pelaksanaan belajar mengajar pendidikan agama Islam tidak bisa berjalan sesuai dengan harapan.

Sering kita temui bahwa di sekolah-sekolah umum atau madrasah banyak diantara siswa yang kurang mempunyai dorongan dari dalam dirinya untuk mempelajari pendidikan agama Islam dengan senang, mereka kebanyakan mengikutinya dengan rasa malas (menyepelkan), sehingga apa yang didapat tidak maksimal dan akhirnya prestasi belajar siswa pun juga menjadi kurang maksimal.

Oleh karena itu, motivasi sangat diperlukan dalam membangkitkan gairah dalam belajar agar proses belajar itu bisa berjalan dengan baik. Motivasi itu didapat dari siswa itu sendiri atau dari seorang pendidik yang sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberi dorongan kepada kegiatan belajar murid.¹

Motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal. Rangsangan belajar yang diberikan guru tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi dari siswa. Perhatian dan motivasi belajar siswa tidak akan lama bertahan selama proses belajar mengajar berlangsung. Oleh sebab itu, perlu diusahakan oleh guru-guru.²

¹ Amir Dain Indra Kusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 162

² Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. (Jakarta, Rajawali Pers, 1992), hal. 44

Sebagai pendidik, guru memberikan bimbingan dalam hal pemilihan cara kerja, perhatian dan motivasi kepada anak didik dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha untuk membimbing perhatian dan motivasi yaitu melalui pemberian rangsangan (*stimulus*) yang menarik kepada anak didik.

Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pendidik juga mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.³ Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk mengetahui proses perkembangan siswa.

Dengan demikian, peranannya sebagai pembimbing dalam belajar hendaknya guru senantiasa berusaha untuk meningkatkan perhatian serta motivasi siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar. Karena tanpa adanya faktor guru, keberhasilan program belajar mengajar tidak akan bisa berjalan dengan baik. Guru harus terampil mengajar berbagai pengetahuan dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama. Selain itu, siswa atau peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkannya.

Madrasah tsanawiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan bertujuan untuk meningkatkan dan menuntaskan pendidikan 9 dan keberadaan madrasah tsanawiyah tentunya berbeda dengan sekolah menengah pertama madrasah tsanawiyah yang mempunyai proporsi 30 % muatan materi agama tentunya sebagai daya tarik sendiri bagi masyarakat yang mempunyai basic religious yang tinggi

Madrasah tsanawiyah negeri plandi jombang, merupakan satu-satunya madrasah negeri yang ada di jombang. Hal ini tentunya membawa dampak positif bagi madrasah tsanawiyah plandi jombang. Terutama dalam hal tunjangan ataupun fasilitas.

Disamping itu persepsi masyarakat bahwasannya sekolah negeri lebih baik lebih maju

³ Slamet. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 97

dari pada sekolah swasta, tentunya akan berdampak pada antusiasme masyarakat dalam menyekolahkan anaknya di madrasah tsanawiyah plandi jombang.

Eksistensi madrasah tsanawiyah plandi jombang bias dilihat dari progam unggulan yang dapat dilihat di tsanawiyah plandi jombang dalam melahirkan output yang handal:

1. Kegiatan pembiasaan diisi dengan praktikum kegiatan ubudiyah dan hafalan uz amma dengan prediksi siswa siswa pada tahun pelajaran 2008-2009 akan hafalan juz amma tersebut pada tahun2008-2009.
2. Kegiatan keterampilan dan teknologi komunikasi dan informasi diaplikasikan melalui kegiatan computer.
3. Kegiatan ekstra keagamaan diisi dengan pengkajian kitab kuning dengan menggunakan metode alternative yaitu metode amtsilasi (cara cepat baca kitab tanpa kharokat)
4. Pada mata pelajaran tentunya diterapkan moving kelas.
5. Semua pelajaran dikelas satu memakai kurikulum berbasis kompetensi

Disamping itu, eksistensi madrasah tsanawiyah plandi jombang dapat dilihat dari beberapa prestasi yang pernah diraih oleh madrasah tsanawiyah plandi jombang antara lain :

1. Juara satu matematika tingkat Kabupaten Jombang
2. Juara satu lari 100 m PA tingkat Kabupaten Jombang
3. Juara satu kaligrafi tingkat Polres Jombang
4. Juara dua lomba 100 m PI tingkat Jawa Timur (porseni dimalang 2007)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menetapkan madrasah tsanawiyah plandi jombang sebagai lokasi penelitian dalam penelitian ini.

Adapun upaya guru yang ditempuh untuk memberikan motivasi kepada para siswa adalah dengan cara meningkatkan dan mempertahankan perhatian serta dorongan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Berkenaan dengan ini, Sardiman A.M. mengatakan bahwa peranan guru sebagai motivator ini sangatlah penting artinya dalam rangka meningkatkan motivasi dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut merangsang dan memberikan dorongan untuk meningkatkan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan kreatifitas sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

Upaya guru memberikan perhatian dan dorongan belajar kepada siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas rumah, membentuk kelompok belajar, dan menambah jam pelajaran, mengadakan persaingan atau kompetisi yang sehat, memberi nasehat tentang pentingnya belajar terutama di era globalisasi ini.⁴

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas tadi, penulis dalam penelitian ini menetapkan bahwa perhatian dan motivasi dalam belajar memang harus ditingkatkan. Dalam penelitian ini penulis menempatkan guru agama saebagai fokus pembahasan. Oleh karena itu penulis mengajukan judul **“Upaya Guru Agama Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di MTsN Plandi Jombang”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah :

1. Bagaimana proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTsN Plandi Jombang?

⁴ Sardiman A.M. *Optic*. hal. 142

2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar siswa MTsN Plandi Jombang?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat bagi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N Plandi Jombang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam pembahasan selanjutnya perlu diketahui apa sebenarnya tujuan penelitian. Dengan adanya tujuan ini, dapat diperoleh jawaban yang lebih jelas dari beberapa pertanyaan di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTsN Plandi Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar siswa MTsN Plandi Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat bagi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N Plandi Jombang?

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Segala sesuatu yang diusahakan oleh manusia tentu nantinya akan mempunyai kegunaan yang diharapkan akan bermanfaat bagi sesamanya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, dengan kajian teoritis dan kajian ini banyak informasi yang sangat berguna bagi sarana pengembangan diri sehingga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.
2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah sebagai bahan pertimbangan bagi MTsN Plandi Jombang dalam rangka meningkatkan motivasi dan perhatian siswanya terhadap pelajaran pendidikan Agama Islam.
3. Diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang dalam penelitian ilmiah, khususnya terhadap persoalan peningkatan motivasi dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran pendidikan agaman Islam.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Tinjauan Tentang Motivasi

a) Pengertian Motivasi

Menurut Ngalim Purwanto, motif adalah segala sesuatu yang mendorong sesuatu untuk bertindak melakukan sesuatu. Apa saja yang diperbuat manusia , yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya.⁵

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri mempunyai motivasi, ia akan: (a). Bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, (b). Berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 60

untuk melakukan kegiatan tersebut, dan (c). Terus kerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan.⁶

Menurut para ahli psikologi, pendidikan psikologi adalah motivasi dorongan terjadinya belajar, kekuatan itu bisa berupa semangat, keinginan, rasa ingin tahu, perhatian, kemauan atau cita-cita.⁷

Beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang menjadi sebab suatu tujuan. Juga merupakan sesuatu rangsangan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku seseorang akan menggugah dirinya bersemangat untuk meraih cita-cita.

b) Motivasi Belajar

Adapun menurut Arden N. Fransed dalam Sardiman hal yang dapat mendorong siswa untuk belajar antara lain:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b. Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk ingin selalu maju
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperatif maupun kompetisi
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai materi

Sedangkan Maslaw mengemukakan bahwa dorongan-dorongan untuk belajar adalah:⁸

- a. Adanya kebutuhan fisik

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2001), hlm. 138

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 80

⁸ Sardiman, *op.cit.*, hlm. 47

- b. Adanya kebutuhan rasa aman, bebas dari ketentuan
- c. Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain
- d. Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat
- e. Sesuai dengan sifat seseorang untuk mengemukakan atau menyetengahkan diri.

c) Fungsi Motivasi

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:⁹

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatanh apa yang harus dilakukan yang serasi guna menapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak ada serasi dengan tujuan.

Sedangkan dalam bukunya Oemar Hamalik mengatakan bahwa, fungsi motivasi itu adalah:¹⁰

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar

⁹ *Opcit.*, hlm. 85

¹⁰ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 175

- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan pwerbuatanb kepada pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

d) Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul percaya pada diri sendiri, diamping itu timbul keberaniannya sehingga tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.¹¹

2. Pendidikan Agama Islam

e) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an", mengandung arti "Perbuatan".¹²

¹¹ Ngalim Purwanto, *op.cit.*, 73

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 1

Di dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹³

Apabila pengertian-pengertian umum pendidikan yang telah dikemukakan itu dihubungkan dengan pengertian Pendidikan Agama Islam, maka akan nampak perbedaan dalam penekanan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, yaitu: kesempurnaan manusia, yang puncaknya adalah dekat dengan Allah dalam arti mencapai kebahagiaan dunia dan akherat.

Untuk memahami pengertian Pendidikan Agama Islam secara mendalam, maka penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli tentang pendidikan Islam yaitu:

1. Ahmad D. Marimba

”Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmaniah dan rohaniah menuju kepada kepada terbentuknya keperibadian menurut ukuran-ukuran Islam”. Yang dimaksud dengan keperibadian utama di sini adalah keperibadian muslim yaitu keperibadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁴

2. M. Fadil Al-Djamaly

”Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat

¹³ Undang-undang Republik Indonesia No. 22 tentang *Sistem Pendidikan Indonesia* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3

¹⁴ Ramayulis, *op.cit.*, hlm 3

kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya atau pengaruh dari luar”.¹⁵

Esensi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan umat Islam menurutnya adalah pendidikan yang dapat membentuk manusia berakhlak mulia, yang dipengaruhi faktor luar dari lingkungan dan berdasarkan faktor dari dalam dirinya atau yang kita kenal dengan fitrahnya masing-masing, pendapat tersebut di atas berdasarkan pada firman Allah di dalam surat An-Nahl:78, yaitu:

وَمِنْ آيَاتِهِ إِخْرَاجُكُمْ مِنْ أُمَّهَاتِكُمْ فِي سُرْتٍ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَهُوَ يُعَلِّمُكُمُ الْوَسْطَانِ وَالْحَقْلَ وَالنَّخْلَ وَالسَّيِّدَاتِ مَا يَحْكُمْنَ
وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ غَالِبُونَ

Artinya: ”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S. An-Nahl:78).¹⁶

Di sini pendidikan Islam merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad saw. melalui proses dimana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi hingga ia mampu menunaikan tugasnya sebagai kholifah di muka bumi, yang dalam kerangka lanjut mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akherat.

Dengan demikian pengertian Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran religus, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu

¹⁵ Arifin, *op.cit.*, hlm. 17

¹⁶ Departemen Agama RI Al-Qur’an dan Terjemah, *Aljumanatul Ali* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm 275

pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akherat.

f) Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebagai aktifitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan keperibadian, tentunya Pendidikan Agama Islam memerlukan dasar atau landasan kerja karena berguna untuk memberi arah bagi programnya. Dasar dan tujuan tidak dapat dipisahkannkarena keduanya saling terkait.

Untuk mempermudah dalam pemahaman dasar dan tujuan pendidikan Agama Islam, maka akan dibahas sebgaimana diuraikan di bawah ini:

1) Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu yang menjadi pangkal tolak atau landasan dilaksanakannya proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Adapun dasar-dasar Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini itu dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu sebagai berikut:¹⁷

- a) Dasar Yuridis
- b) Dasar Religius
- c) Dasar Sosial Psikologi

Oleh karena itu, Pendidikan Agam Islam mempunyai tugas untuk memberikan dorongan, rangsangan dan bimbingan agar peserta didik dapat menyerap nilai yang terkandung dalam ajaran Islam tersebut, sehingga mereka dapat membentuk dirinya sesuai dengan nilai agama yang diajarinya,

¹⁷ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 21

dan dapat mengamalkan ajaran agar dalam kehidupan sehari-sehari secara baik dan sesuai dengan ketentuan Allah.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan Pendidikan Agama Islam dikemukakan pendapat para ahli Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Mohammad Athiyah Al-Abrasyi dalam buku Zuhairini menyebutkan ada lima tujuan pokok Pendidikan Agama Islam, yaitu:

a) Untuk membantu pembentukan akhlak mulia

Islam menetapkan bahwa pendidikan akhlak mulia adalah jiwa pendidikan Islam, *"Innamaa bu'itstu liutammima makaarimal akhlaq"*, mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan Pendidikan Islam yang sebenarnya.

b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat

Pendidikan Islam tidak hanya memperhatikan segi keagamaan saja dan tidak keduniaan saja, tetapi ia menaruh perhatian kepada keduanya, ia memandang persiapan untuk kedua kehidupan itu sebagai tujuan tertinggi dan terakhir bagi pendidikan.

c) Persiapan mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan

Kesempatan manusia tidak akan tercapai kecuali dengan memadukan antara agama dan ilmu pengetahuan atau menaruh perhatian pada segi spiritual, akhlak dan segi-segi kemanfaatan.

d) Menumbuhkan semangat ilmiah dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui dan memungkinkan mengkaji ilmu pengetahuan

- e) Menyiapkan pelajar dari segi-segi profesional, teknis supaya dapat menguasai profesi, teknis tertentu agar mencari rizki dalam hidup dan hidup dengan mulia disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.

F. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

MTsN Plandi Jombang yang terletak di Jl. Prof. Moh. Yamin 56 Diwek Jombang, merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang menjadi saingan berat SMP 1 Jombang. Letak MTsN Plandi Jombang sangat strategis, di depan madrasah terdapat jalan raya yang merupakan jalur utama Surabaya, Kertosono, Trenggalek, Tuban juga Jombang. Selain itu MTsN Plandi Jombang berada di antara kota dan desa sehingga dapat ditempuh kendaraan umum, sehingga mudah dilalui dari berbagai arah.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.¹⁸

Menurut Meoleong, penelitianh kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya

¹⁸ M. Nazir, *metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54

perilaku, persepsi, motifasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai bentuk metode alamiah.¹⁹

Sedangkan metode deskriptif dapat diartikan sebagai pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek peneliti.²⁰

3. Sumber Data dan Jenis Data

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa siswi MTsN Plandi Jombang.

Data penelitian ini mencakup:

- a. Hasil Lembar observasi
- b. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktifitas siswa pada pembelajaran PAI berlangsung.

Data panel ini berupa hasil pengamatan, kesimpulan, pencatatan lapangan, dan dokumen dari setiap wawancara juga observasi langsung terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Data yang diperoleh dari penelitian ini bersifat kualitatif yang diperoleh dari dokumentasi, observasi serta interview.

4. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan sangat menentukan terhadap kesuksesan penelitian, karena peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek secara langsung dan meneliti secara alamiah apa adanya.²¹

¹⁹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 6

²⁰ Soejono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1981), hlm. 23

²¹ *Ibid*, hlm.25

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena instrumen penelitian dalam penelitian ini melibatkan peneliti sendiri, sedangkan lokasi penelitian merupakan tempat yang akan diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam memperoleh data, maka penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Metode Observasi

Metode observasi langsung adalah tehnik pengumpulan data dimana peneliti menggunakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilakukan dengan situasi buatan maupun apa adanya.²²

Metode ini merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik dan tidak dapat diperoleh dengan cara interview.

b. Metode Interview

Wawancara atau interview adalah proses tanya jawab dengan lisan atau orang lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu melihat yang lain mendengarkan lewat telinganya sendiri. Suaranya merupakan alat pengumpul informasi langsung tentang berbagai macam jenis.²³

Metode ini sering juga disebut dengan quisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan dengan jalan wawancara untuk memperoleh informasi dari

²² Winarno Surahmat, *op.cit*, hlm. 36

²³ Sutrisni Hadi, *Metodologi Researchjilid III* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1987), hlm. 225

informasi. Metode ini digunakan untuk pencarian data yang berkenaan dengan peningkatan kedisiplinan melalui bimbingan dan penyuluhan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode sebagai usaha penelitian atau penulisan terhadap benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, surat kabar, artikel dan lain sebagainya.²⁴

Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode dokumentasi adalah sumber informasi yang berupa buku-buku tertulis atau catatan. Data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang disiapkan untuk itu. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencatat sumber-sumber dokumen yang ada sesuai dengan jenis data yang diinginkan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk analisis data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dianalisa dan dibandingkan dengan teori-teori dan kemudian dievaluasi. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵

7. Pengecekan Keabsahan Data

²⁴ Suharsimi, *op.cit*, hlm. 149

²⁵ Lexy Moleong, *op.cit*. hlm. 248

Untuk pengecekan keabsahan data yang bersifat kualitatif, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi yaitu sebagai cara pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding.²⁶ Misalnya konsultasi dengan guru wali kelas, guru mata pelajaran serta pengurus kurikulum.

Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, adalah yang berarti membandingkan dan mengecek balik bagian kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.²⁷

Pengecekan keabsahan data dalam beberapa tahapan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang Berkaitan.

G. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahid, Nanang. 2006. **APLIKASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SDN KETAWANGGEDE 1 MALANG**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang. Pembimbing: Imron Rossidy, M. Th, M. Ed. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui apakah aplikasi pembelajaran kontekstual dengan teknik Learning Community dapat meningkatkan

²⁶ Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 178

²⁷ *Ibid.*.

motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IVa di SDN Ketawanggede 1 Malang pada bidang studi PAI. (2) Mengetahui aplikasi pembelajaran kontekstual dengan teknik Learning Community yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IVa di SDN Ketawanggede 1 Malang pada bidang studi PAI

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau di madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan. Seperti halnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian “pengetahuan tentang Agama Islam.” Mayoritas metode pembelajaran agama Islam yang selama ini lebih ditekankan pada hafalan, akibatnya siswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi PAI yang menyebabkan tidak adanya motivasi siswa untuk belajar materi PAI. Melihat kenyataan yang ada di lapangan, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru kita cenderung monoton dan membosankan. Sehingga menurunkan motivasi belajar siswa. Kondisi ini pada gilirannya berdampak pada prestasi belajar. Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut perlu diterapkan suatu cara alternatif mempelajari PAI yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi kreativitasnya. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik Learning Community. Dengan penggunaan teknik ini diharapkan agar materi pelajaran PAI dapat mudah dipahami dan dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI

Disamping itu, peneliti juga mengambil penelitian yang dilakukan oleh Ade Rendra Widya Saputra sebagai rujukan, dengan judul **PERANAN GAYA KEPEMIMPINAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 5 SURAKARTA TAHUN (2008)**. Tujuan penelitian ini

adalah Untuk mengetahui (1) Bagaimana peranan gaya kepemimpinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Surakarta. (2) Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam menerapkan gaya kepemimpinan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Surakarta. (3) Usaha-usaha apa yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan gaya kepemimpinan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Surakarta.

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan bentuk kualitatif. Strategi penelitian ini menggunakan strategi penelitian tunggal terpancang. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah Informan, lokasi, arsip dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan sampel guna dijadikan sumber data dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Sedangkan analisis data menggunakan analisis data interaktif dengan tiga komponen yaitu, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa memiliki peranan yaitu : (a) Guru dapat dijadikan contoh atau teladan bagi siswanya. (b) Guru bertindak sebagai juru bicara dalam proses pembelajaran. (c) Guru dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. (d) Guru bertindak sebagai pengatur kelas. (e) Memberikan kesempatan untuk lebih berpikir kritis. (f) Meningkatkan keberanian siswa untuk lebih dapat mengutarakan pendapatnya. (g) Meningkatkan kewibawaan guru di mata siswanya. (h) Memberikan gambaran pada guru untuk selalu melakukan inovasi dan perkembangan dalam kegiatan belajar mengajar. (i) Mengurangi kesenjangan antara guru dan murid. (j) Pekerjaan guru lebih ringan karena model dan metode pembelajaran bisa didiskusikan dengan siswanya.

Sedangkan hambatan - hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan gaya kepemimpinan di SMA Negeri 5 Surakarta yaitu (a) Kurangnya kedisiplinan siswa dalam menerima dan mengerjakan tugas dari guru. (b) Ilmu pengetahuan atau wawasan tentang masa depan yang kurang. (c) Banyak siswa yang menyimpang dari tujuan awal belajarnya. (d) Tidak adanya motivasi yang menjadikan siswa untuk berkembang ke arah yang lebih baik. (e) Tidak adanya kesadaran untuk belajar dari dalam diri siswa. (f) Guru sering memberi banyak tugas sehingga siswa menjadi malas untuk mengerjakannya. (g) Kadang guru terlalu mengejar target kurikulum, karena merasa waktu untuk pembelajarannya terbatas. (h) Kurang memperhatikan prinsip dan hakekat mendidik, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. (i) Kurang dapat meningkatkan motivasi belajar dari dalam diri siswa. (j) Sering terjadi *missed communication* antara guru dan siswa disebabkan karena guru kurang bisa mengelola pembelajaran dengan baik. Adapun usaha untuk mengatasi kendala tersebut dengan (a) Melakukan sharing dengan siswa berupa sistem pengajaran. (b) Memberikan motivasi belajar pada siswa. (c) Meningkatkan sikap siswa dalam pembelajaran. (d) Memberikan perhatian secara intensif pada siswa yang kesadaran belajarnya masih rendah. (e) Membuat kelompok-kelompok kerja dari siswa yang kurang termotivasi. (f) Memberi bimbingan yang lebih pada siswa yang masih rendah motivasinya daripada yang lain. (g) Menerapkan kedisiplinan dengan tingkat yang lebih tinggi. (h) Melatih siswa untuk berbuat jujur. (i) Memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam evaluasi hasil belajarnya.

PENGARUH ORIENTASI SISTEM PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA (STUDI EKSPERIMEN DI SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG). Oleh Sutjipto

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh orientasi sistem pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa dan sastra Indonesia. Strategi pembelajaran

yang diterapkan adalah pembelajaran yang berorientasi pada proses dan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan, sedangkan motivasi belajar terfokus pada dua kategori yaitu motivasi kuat dan lemah.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 16 Bandar Lampung tahun ajaran 2005/2006. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan rancangan faktorial 2 x 2. Jumlah sampel 74 siswa.

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berbentuk tes objektif hasil belajar bahasa dan sastra Indonesia dan angket terstruktur motivasi belajar siswa. Analisis uji cobs menghasilkan reliabilitas konsistensi internal instrument hasil belajar Bahasa dan Sastra Indonesia dan instrumen motivasi belajar sama yaitu 0,87. Teknik analisis data menggunakan analisis varian (ANAVA) yang dilanjutkan dengan Tukey pada tingkat signifikansi = 0,05.

Hasil analisis menunjukkan: *Pertama*, tidak terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa dan sastra Indonesia antara siswa yang diajar dengan sistem pembelajar berorientasi pada proses dengan sistem pembelajaran berorientasi pada tujuan $F_{hitung} (5,873) > F_{tabel}(1,671)$. *Kedua*, bagi siswa yang memiliki motivasi kuat, hasil belajar Bahasa dan sastra Indonesia siswa yang diajar dengan sistem pembelajaran berorientasi proses lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan sistem pembelajaran yang berorientasi pada tujuan $F_{hitung} (5,152) > F_{tabel}(1,697)$. *Ketiga*, bagi siswa yang memiliki motivasi lemah, hasil belajar Bahasa dan Sastra Indonesia siswa yang diajar dengan sistem pembelajaran berorientasi proses lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan sistem pembelajaran yang berorientasi pada tujuan $F_{hitung} (4,948) > F_{tabel}(1,967)$. *Keempat*, terdapat pengaruh interaksi antara sistem pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa dan Sastra Indonesia ($F_{hit} = 7,61 > F_{tab} = 3,96$).

Implikasi penelitian adalah adanya pengaruh interaksi antara sistem pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa dan Sastra Indonesia siswa.

Pengaruh ini akan memberi masukan pada para pengajar dalam rangka pemilihan sistem (strategi, teknik, metode, dan pendekatan) yang akan diterapkan pada proses belajar mengajar di kelas. Hal ini sangat bermakna jika kemampuan siswa disertakan dalam rangka peningkatan motivasi belajar. Sistem pembelajaran yang berorientasi pada proses sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam sistem yang inovatif. Jika guru, kreatif dalam inovasi sistem pembelajaran, maka aktivitas PBM berdampak pada peningkatan motivasi siswa.

Tatik Widayati, 2005, "PENGARUH MOTIVASI, DUKUNGAN ORANG TUA DAN ASAL SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA KELAS II MA AL-ASROR PATEMON GUNUNGPATI SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2004/2005", JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI, FAKULTAS ILMU SOSIAL, UNNES.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi, dukungan orang tua dan asal sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas II MA Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang tahun pelajaran 2004/2004 baik secara parsial maupun simultan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II MA Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang tahun pelajaran 2004/2005 yang berjumlah 142 siswa. Dalam penelitian ini tidak ada sampel penelitian, karena jenis penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi sensus. Variabel dalam penelitian ini meliputi dua variabel bebas, satu variabel dummy dan satu variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel motivasi (X1), variabel dukungan orang tua (X2), variabel asal sekolah (D), serta yang menjadi variabel terikatnya adalah variabel prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (Y). Untuk metode pengumpulan datanya digunakan metode kuesioner atau angket dan metode dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan

adalah analisis regresi linier berganda dengan variabel dummy. Berdasarkan deskripsi variabel penelitian, untuk motivasi belajar, dari 142 responden yang memiliki motivasi belajar akuntansi dengan kriteria sangat baik sejumlah 35%, dengan kriteria baik sejumlah 29%, dengan kriteria cukup baik sejumlah 25%, dan dengan kriteria kurang baik sejumlah 11%. Untuk variabel dukungan orang tua, responden yang mendapat dukungan dari orang tua sejumlah 25% dengan kriteria sangat baik, 29% dengan kriteria baik, 29% dengan kriteria cukup baik, dan 17% dengan kriteria kurang baik. Untuk variabel asal sekolah dengan kategori siswa yang berasal dari SMP berjumlah 22%, sedangkan untuk kategori siswa yang berasal dari MTs berjumlah 78%. Dan untuk variabel prestasi belajar terdapat 7% responden yang prestasi belajarnya mendapat kriteria sangat baik, 25% responden dengan kriteria baik, 45% responden dengan kriteria cukup baik, dan 23% responden dengan kriteria kurang baik. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan variabel dummy diperoleh persamaan regresi $Y = 38,100 + 0,436X_1 + 0,292X_2 - 0,09D + e$. Setelah diadakan uji keberartian persamaan regresi dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} = 18,546 > F_{tabel} = 2,67$ pada taraf signifikansi 5%, $df=3$, $N=142$. Adapun besarnya pengaruh secara keseluruhan / simultan (R^2) sebesar 0,536 atau 53,6%. Sedangkan secara parsial adalah sebesar 0,095 atau 9,5% untuk variabel motivasi, sebesar 0,059 atau 5,9% untuk variabel dukungan orang tua, dan sebesar 0,000036 atau 0,0036% untuk variabel asal sekolah.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dan dalam tiap bab masing-masing diuraikan aspek-aspek yang berhubungan model pembelajaran individual yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Lebih lanjut tiap bab diperinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus dalam bentuk sub bab. Dengan

cara ini pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penulisan ini.

Adapun sistematika yang dipakai dalam penulisan ini adalah:

Pendahuluan: yang diterangkan dalam bab I. Yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, ruang lingkup pembahasan, sistematika pembahasan.

Begitu pula dengan: **Kajian Teori** yang ada pada bab II. Berisi tentang kajian teori yaitu pembahasan tentang motivasi, motivasi belajar, fungsi motivasi, dan tujuan motivasi.

Serta tinjauan umum tentang Pendidikan Agama Islam meliputi pengertian, tujuan serta dasar-dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya: **Metode Penelitian** dituangkan dalam bab III. Berisi tentang disain dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber data dan jenis data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

Mengenai: Paparan Data ditetapkan dalam bab IV berisi tentang lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya Madrasah, sarana dan prasarana, visi dan misi madrasah, tujuan madrasah, deskripsi kelas tentang free test, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan serta refleksi.

Dan Analisis Pembahasan dituangkan dalam bab V dan **Kesimpulan** dipaparkan dalam bab IV berisi tentang kesimpulan hasil penelitian beserta saran-saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PEMBAHASAN MOTIFASI

1. Pengertian Motivasi

Pengertian Motivasi tidak dapat dilepaskan dari pengertian motif. Karena kata motif menunjukkan alasan seseorang sesuatu aktifitas. Kata “motif”, artinya sebagaiupaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²⁸

Menurut Ngalim Purwanto, motif adalah segala sesuatu yang mendorong sesuatu untuk bertindak melakukan sesuatu. Apa saja yang diperbuat manusia yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya.²⁹

Sedangkan menurut Sartain dalam bukunya Ngalim Purwanto mengatakan bahwa motif merupakan suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.³⁰ Motif di definisikan sebagai suatu kecenderungan untuk beraktifitas, dimulai dari dorongan dalam diri (*drive*) dan diakhiri dengan penyesuaian diri. Penyesuaian diri dikatakan untuk memuaskan motif. Dengan demikian, motif dapat diartikan sebagai dorongan yang menjadi pangsak seseorang melakukanj suatu aktifitas.³¹

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 73

²⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 60

³⁰ *Ibid...*

³¹ Amrullah dan Rindya Hanafi, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: PT Grafindo Persada, 2002), hlm. 146

Sedangkan itu motivasi dipandang dari akar katanya, motifasi (*motivation*) berarti pemberian motif, penimbulan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Motivasi juga dapat pula dikatakan sebagai energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri (*drivew arousal*). Sebagaimana pendapat Mc. Donald yang mengatakan bahwa, *Motivation is a energy change whitin the person characterized by effective arrousalan anticipatory goal reaction.*³² Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa : 1). Motivasi dimulai dari adanya perubahan energy dalam pribadi, 2). Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*), 3). Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.³³

Jadi dari ketiga unsur di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan menyebabkan gejala kejiwaan, perasaan dan emosi kemudian bertindak untuk melakukan semua. Semua ini didorong karena ada tujuan, kebutuhan atau keinginan yang ingin dicapai.³⁴

Selain itu motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri memiliki motivasi, ia akan: (a). Bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, (b). Berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut, dan (c). Terus kerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan.³⁵

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 114

³³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 174

³⁴ Sardiman, *op.cit.*, hlm. 74

³⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2001), hlm.138

Menurut Siti Partini Sudirman, motivasi bukanlah tingkah laku tetapi kondisi internal yang kompleks yang tidak dapat diamati secara langsung tetapi mempengaruhi tingkah laku, motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu. Tanpa motivasi tidak akan ada tujuan, suatu tingkah laku yang terorganisasi. Motivasi itu sendiri berasal dari kata motif yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Dari gambaran itu dapatlah dikatakan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan.

Menurut para ahli psikologi pendidikan motivasi adalah dorongan terjadinya belajar, kekuatan itu bisa berupa semangat, keinginan, rasa ingin tahu, perhatian, kemauan atau cita-cita.³⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mendorong seseorang untuk bertingkah laku seseorang akan menggugah dirinya bersemangat untuk meraih cita-citanya.

Motivasi dan kebutuhan merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Kebutuhan yang ada pada seseorang menimbulkan dorongan dan menimbulkan kelakuan untuk mencapai tujuan. Kebutuhan itu timbul karena adanya motivasi pada diri seseorang.

Tujuan dapat menimbulkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang. Karena dengan adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan yang mendorong timbulnya motivasi. Misalnya seorang siswa yang mempunyai motivasi maka ia akan merasa butuh belajar giat untuk menjadi juara kelas. Dalam hal ini maka dengan motivasi siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Motivasi Belajar

³⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 80

Motivasi belajar adalah merupakan factor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.³⁷

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ada pula yang ekstrinsik. Muatan motivasi-motivasi tersebut berada ditangan para guru atau pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum sembilan tahun pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Ulama sebagai pendidik juga bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.³⁸

Seorang siswa dapat belajar dengan giat karena motivasinya dari luar dirinya, misalnya ada dorongan dari orang tua atau gurunya, janji-janji yang diberikan apabila ia berhasil dan sebagainya. Tetapi akan lebih baik lagi apabila motivasi belajar itu datang dari dalam dirinya sendiri, siswa akan mendorong secara terus-menerus, tidak tergantung pada situasi luar.³⁹

Motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seseorang individu. Akan belajar lebih efisien apabila ada motivasi di dalam dirinya. Atau dengan kata lain, maka siswa tersebut haruslah dalam keadaan bangun dan memperhatikan lingkungannya secara wajar. Hal ini dimungkinkan apabila siswa tersebut memiliki motivasi untuk belajar.

Motivasi belajar dapat datang dari dalam diri siswa yang rajin membaca buku di perpustakaan atau sering mengunjungi toko buku karena adanya rasa ingin tahu terhadap suatu permasalahan. Ini berarti siswa tersebut dimotivasi oleh suatu

³⁷ *Ibid.* Hlm. 75

³⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *op.cit.*, hlm. 94

³⁹ Masnur, dkk. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Malang: Jemmars, 1987), hlm.42

kebutuhan yang datang dari dalam dirinya sendiri. Sebaliknya, jika seorang siswa berusaha sekuat tenaga untuk mencari nilai-nilai yang baik karena ingat pada janji-janji orang tuanya akan memberikan sepeda motor apabila rapornya baik, maka hal ini merupakan motivasi yang berasal dari luar diri siswa.

Apabila ditinjau dari segi kekuatan dan kemantapannya, maka motivasi yang timbul dari dalam diri seorang individu akan lebih stabil dan mantap apabila dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari pengaruh lingkungan. Dengan berubahnya lingkungan yang menimbulkan motivasi, maka motivasi belajarnya juga harus mengalami perubahan. Demikian pula apabila lingkungan yang mempengaruhi siswa tersebut lenyap, maka motivasi siswa pun akan lenyap pula. Namun demikian, suatu motivasi yang berasal dari lingkungan luar dapat tertanam secara kuat dan mantap pada diri siswa, sehingga yang tadinya merupakan motivasi dari luar, akhirnya menjadi motivasi dari dalam.⁴⁰

Adapun menurut Arden N. Fransed dalam Sardiman hal yang dapat mendinging siswa untuk belajar antara lain:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b) Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya
- d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperatif maupun kompetisi
- e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai materi.

⁴⁰ Masnur, *op.cit.*, hlm.43

Sedangkan Maslow mengemukakan bahwa dorongan-dorongan untuk belajar adalah:⁴¹

- a) Adanya kebutuhan fisik
- b) Adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari ketentuan
- c) Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain
- d) Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat
- e) Sesuai dengan sifat seseorang untuk mengemukakan atau mengetengahkan diri.

3. Fungsi Motivasi

Dalam belajar, motivasi memegang peranan penting. Motivasi adalah sebagai pendorong siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi. Siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sengaja tujuan yang ingin siswa capai sebelum belajar. Karena siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya.⁴²

Tentunya sebelum menerapkan pengetahuan mengenai motivasi ini dalam tugas sehari-hari, perlu kiranya diketahui pula mengenai fungsi dari motivasi itu sendiri. Dengan mengetahui fungsi motivasi pada seseorang individu maka penerapannya nanti akan terlaksana secara tepat.⁴³

⁴¹ Sardiman, *op.cit.*, hlm. 47

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 27

⁴³ Masnur, *op.cit.*, hlm. 55

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:⁴⁴

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuan
- c) Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan

Sedangkan dalam bukunya Oemar Hamalik menyatakan bahwa fungsi motivasi itu adalah:⁴⁵

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan
- c) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

⁴⁴ Sardiman, *op.cit.*, hlm. 85

⁴⁵ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 175

4. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya agar meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan yang diharapkan. Dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan perhitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, disamping itu, timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.⁴⁶

B. PEMBAHASAN TENTANG GURU AGAMA

1. Pengertian Guru Agama Islam

Pengertian guru menurut beberapa ahli:

- a) Menurut Moh. Amin dalam bukunya pendidikan Islam, guru adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan secara langsung dengan peserta didik sebagai objek pokok dalam pendidikan.⁴⁷
- b) Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis, guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok kepada peserta didik.⁴⁸

⁴⁶ Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 73

⁴⁷ Moh. Amin. *op.cit.* hlm. 87

⁴⁸ Ngalim Purwanto. *op.cit.*, hlm. 83

- c) Menurut Zakiyah derajat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.⁴⁹

Sedangkan guru agama adalah orang yang selalu mengajarkan masalah agama serta kehidupan dunia dan akherat kepada peserta didik yaitu dengan mengajarkan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan mengajarkannya yang belum diketahuinya serta mengajarkan isi kandungan ayat suci Al-Qur'an agar dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, hal itu sesuai dengan Surat Al-Baqarah ayat 151:

وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِي الرُّسُلِ إِلَّا نُفِي إِلَيْهِمْ أَعْيُنَنَا وَمَا نَرَىٰ إِلَيْهِمْ رَدِّ الْفِتْرِ ۗ أَلَمْ نَجْعَلِ الْيَقْنَظَ وَاللَّيْلَ وَالنَّجْمَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ سُبْحَانَ الَّذِي يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيُعَلِّمُ ۗ وَمَا يُغْمِضُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلٌ مَّا تَشْكُرُونَ ۗ وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِي الرُّسُلِ إِلَّا نُفِي إِلَيْهِمْ أَعْيُنَنَا وَمَا نَرَىٰ إِلَيْهِمْ رَدِّ الْفِتْرِ ۗ أَلَمْ نَجْعَلِ الْيَقْنَظَ وَاللَّيْلَ وَالنَّجْمَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ سُبْحَانَ الَّذِي يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيُعَلِّمُ ۗ وَمَا يُغْمِضُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلٌ مَّا تَشْكُرُونَ ۗ

"Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui".⁵⁰

Dari ayat di atas jelas bahwa Rasulullah mempunyai tugas mengajarkan segala ajaran Allah kepada manusia dengan membaca ayat-ayat Allah mensucikan diri dari dosa mengajarkan kitab Allah dan hikmahnya, serta mengajarkan hal-hak yang belum diketahui. Dalam hal itu guru agama islam melibatkan diri untuk mengajarkan agama islam kepada sekolah dengan cara formal dan non formal di masyarakat yang ada.

⁴⁹ Zakiyah \Derajat. *Op.cit.* 68

⁵⁰ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemah, *Aljumanatul Ali* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 38

Di sekitarnya berdasarkan dari pengertian guru agama islam dapat diambil kesimpulan bahwa guru agama islam adalah membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, serta terbentuknya moral siswa yang alami sehingga terjalin keseimbangan, kebahagiaan dunia dan akherat. Guru agama islam harus mampu membimbing peserta didik ke arah yang lebih sempurna.

2. Tugas dan Tanggung jawab Guru Agama Islam

Guru mempunyai tugas yang tidak ringan, apa lagi guru agama islam di sekolah. Mereka harus menghadapi keragaman, pribadi, dan pengalaman keagamaan yang dimiliki oleh peserta didik dari rumah masing-masing. Dari peserta didik yang mempunyai sikap positif terhadap agamanya, karena orang tuanya tekun sudah tentu dalam pribadinya yang telah banyak terdapat unsur-unsur keagamaan dan pengalaman beragamanya. Maka peserta didik mengharapkan agar guru agama dapat menambah pengalaman dalam agama. Mungkin pula terdapat anak yang orang tuanya memiliki sikap negatif terhadap agama, sehingga anak akan memiliki sikap negatif terhadap agamanya.

Betapa beratnya tugas seorang guru, terutama guru agama islam yang bertanggung jawab atas moral untuk digugu dan ditiru perbuatannya di rumah seorang peserta didik menjadi tumpuan keluarga di sekolah mereka menjadi pedoman atau ukuran tata tertib, kehidupan di sekolah yaitu pendidik bagi teman-temannya.

Guru agama Islam dalam tugasnya mendidik dan mengajar murid-muridnya berupa bimbingan memberikan petunjuk, tauladan, kecakapan, keterampilan, nilai-nilai dan norma. Adapun tugas guru agama dibedakan menjadi tiga macam diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tugas professional adalah seorang guru harus diharapkan mengawasi pengetahuan, sehingga ia dapat memberikan kegiatan pada siswa agar tercapai suatu tinjauan pendidikan
2. Tugas personal adalah bagi seorang guru mampu berkaca pada dirinya sendiri, agar mampu memberikan contoh kepada peserta didik, baik di dalam sekolah maupun dalam masyarakat
3. Tugas sosial adalah seorang guru agama islam harus bisa memposisikan dalam kehidupan masyarakat seperti menjadi penceramah agama dan sebagai agen pembaharuan dakwah Islam, maka tugas seorang guru agama Islam harus komitmen dan konsisten dalam masyarakat dan peranannya sebagai warga Negara.

Sedangkan tanggung jawab seorang guru agama islam diantaranya adalah:

1. Tanggung jawab moral adalah setiap guru agama islam harus memiliki kemampuan, menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
2. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah. Setiap guru agama harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat suatu pelajaran, maupun kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, memberi nasehat dan memberi bimbingan
3. Tanggung jawab guru dalam keilmuan adalah guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmunya terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasi dengan melaksanakan penelitian dan pembangunan
4. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, guru agama islam turut serta menyesuaikan pembangunan alam masyarakat adalah guru

agama islam harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.⁵¹

3. Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa

a) Upaya guru dalam meningkatkan motivasi

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik apabila proses belajar dapat membangkitkan belajar yang efektif yang mampu mengantarkan siswa pada hasil yang diharapkan. Di sini guru dituntut untuk membangkitkan aktifitas siswa dalam belajar di sekolah. Salah satu cara untuk dapat belajar dengan baik adalah diberikan proses motivasi yang baik. Dengan demikian berhasil tidaknya menumbuhkan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh guru karena itulah perlu adanya langkah-langkah dari guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa

Ada beberapa bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

1. Memberikan angka atau nilai

Angka dalam hal ini sebagai simbol kegiatan nilai belajarnya. Angka atau nilai yang baik merupakan motivasi yang kuat bagi siswa sebab banyak siswa yang menjadikan tujuan utama dari kegiatan belajarnya adalah untuk mencapai angka atau nilai yang baik.⁵²

2. Menimbulkan persaingan atau kompetisi

⁵¹ Zakiyah Derajat. *op.cit.*, hlm 38

⁵² Sardiman A.M. *op.cit.*, hlm 90

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong motivasi siswa kegiatan belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan motivasi siswa. Dalam hal ini Amir Daien Indrakusuma mengatakan bahwa persaingan sebenarnya adalah berdasarkan pada dorongan untuk kedudukan dan penghargaan.⁵³ Oleh karena itu, persaingan atau kompetisi dapat menjadi tenaga yang sangat kuat, dalam mengadakan kompetisi guru harus memperhatikan dan menciptakan kompetisi yang sehat.

3. Memberikan ulangan

Memberi ulangan juga merupakan salah satu bentuk usaha untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebab sebagian besar siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan diadakan ulangan.⁵⁴

4. Memberikan tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Memberikan tugas merupakan usaha untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, dalam hal ini guru harus mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tugas yang diberikan. Tugas dapat diberikan kepada kelompok atau individu sehingga kesadaran belajar siswa akan meningkat.⁵⁵

b) Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prstasi

Upaya guru agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar berkaitan erat dengan pembentukan pribadi anak. Upaya tersebut antara lain:

1. Membentuk kelompok belajar, sebab dengan adanya kelompok belajar akan mempermudah peserta didik dalam mengerjakan tugas serta dapat membantu

⁵³ Ibid hlm 165

⁵⁴ Dr. S. Nasution, op cit Jemmars, bandung, 1986, hlm. 83

⁵⁵ Sardiman A. M. ,op Cit, hlm 192

memecahkan persoalan yang dihadapi dengan pertimbangan dari teman-temannya.

2. Dengan memberi tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuannya secara terus-menerus
3. Memanfaatkan perpustakaan terutama pada waktu jam kosong dimana perpustakaan yang nyaman dan tenang dilengkapi dengan buku-buku yang diperlukan untuk membuat siswa berlama-lama belajar di dalamnya juga akan banyak membantu siswa yang kurang mampu dan tidak memiliki buku panduan pribadi
4. Menganjurkan siswa untuk memiliki buku pegangan sendiri
5. Memberi nasehat yang konstruktif tentang pentingnya belajar terutama belajar agama sebagai filter untuk pribadi dan masyarakat dalam menghadapi globalisasi kemajuan zaman
6. Mengharapkan perhatian penuh orang tua terhadap kegiatan belajar anaknya.⁵⁶

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Bila kita melihat pengertian dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada bahasa Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dari bahasa tersebut. Kata "Pendidikan" yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arab adalah "Tarbiyah", dengan kata kerja "Rabbah". Kata "Pengajaran" dalam bahasa Arab adalah "Ta'lim" dengan kata kerjanya "Allama". Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah "Tarbitah wa ta'lim" sedang "Pendidikan Islam" dalam bahasa Arabnya "Tarbiyah Islamiyah".⁵⁷

⁵⁶ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1985, hlm. 249

⁵⁷ Zakiyah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 25

Istilah pendidikan berasal dari kata "Didik" dengan memberinya awalan "Pe" dan akhiran "An", mengandung arti "Perbuatan".⁵⁸

Di dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵⁹

Apabila pengertian-pengertian umum pendidikan yang telah dikemukakan itu dihubungkan dengan pengertian pendidikan agama islam, maka akan nampak perbedaan dalam penekanan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, yaitu: kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah dalam arti mencapai kebahagiaan dunia akherat.

Untuk memahami pengertian Agama Islam secara mendalam, maka penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli tentang Pendidikan Islam yaitu:

a) Ahmad D. Marimba

"Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmaniah dan rohaniah menuju kepada terbentuknya keperibadian menurut ukuran-ukuran Islam"⁶⁰

Yang dimaksud dengan keperibadian utama di sini adalah keperibadian muslim yaitu keperibadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

⁵⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 1

⁵⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 tentang *Sistem Pendidikan Indonesia* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3

⁶⁰ Ramayulis, *op.cit.*, hlm. 3

b) M. Fadil Al-Djamaly

”Pendidika Agama Islam adalah suatu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya atau pengaruh dari luar”⁶¹

Esensi pendidikan agama islam yang dilaksanakan umat islam menurutnya adalah pendidikan yang dapat membentuk manusia berakhlak mulia, yang dipengaruhi oleh faktor luar dari lingkungan dan berdasarkan faktor dari dalam dirinya atau yang kita kenal dengan fitrahnya masing-masing, pendapat tersebut di atas berdasarkan pada firman Allah di dalam Surat An-Nahl:78, yaitu:

وَمَا كُنَّا بِمَعْلُومِينَ بِشَيْءٍ مِّنَ الْأَلْبَانِ إِذْ كُنَّا فِي بَطْنِ أُمِّ الْيَتَامَىٰ إِذْ كُنَّا فِي الْبَطْنِ
وَمَا كُنَّا بِمَعْلُومِينَ بِشَيْءٍ مِّنَ الْأَلْبَانِ إِذْ كُنَّا فِي الْبَطْنِ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.(Q.S. An-Nahl: 78)⁶²

Dalam Surat Ar-Ruum:30 juga disebutkan:

وَمَا كُنَّا بِمَعْلُومِينَ بِشَيْءٍ مِّنَ الْأَلْبَانِ إِذْ كُنَّا فِي الْبَطْنِ
وَمَا كُنَّا بِمَعْلُومِينَ بِشَيْءٍ مِّنَ الْأَلْبَانِ إِذْ كُنَّا فِي الْبَطْنِ

⁶¹ Arifin, *op.cit.*, hlm. 17

⁶² Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemah, *Aljumanatul Ali* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm.6

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui",⁶³

c) Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani

"Pendidikan Agama Islam adalah mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam ala sekitarnya menilai proses kependidikan (pendidikan islam itu dilandasi nilai-nilai islam)".⁶⁴

Proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual, sosial serta hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada di dalam nilai-nilai islami, yaitu nilai-nilai yang mengandung norma-norma syari'ah da akhlakul karimah.

d) Menurut hasil rumusan seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960

"Pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani da jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam".⁶⁵

e) Menurut Hasan Lalungung

"Pendidikan agama islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang

⁶³ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemah, *op.it.*, hlm.

⁶⁴ Arifin ,*op.cit.*, hlm14

⁶⁵ Arifin ,*op.cit.*, hlm15

diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akherat”.⁶⁶

f) Menurut Zakiiyyah

”Pendidikan Islam adalah pendidikan individual dan masyarakat, karena di dalam ajaran agama islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama serta lebih banyak menekankan kepada perbaikan sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain”.⁶⁷

g) Menurut Tim Dosen FIP IKIP Malang dalam Zuhairini dkk pendidikan dapat diartikan sebagai berikut.⁶⁸

1. Aktifitas dan usaha manusia maningkatkan keperibadiannya dengan jalan memberi potensi-potensi pribadinya rohani (pikir, rasa karya, dan budi) dengan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).
2. Lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cia-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lenmbaga ini meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat (negara)
3. Hasil atau presstasi yang dicapaioleh perkembanganm manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya. Pendidikan dalam arti ini merupakan tingkat kemajuan masyarakat dan kebudayaan sebagai satu kesatuan

Dalam hal ini yang dikemukakan di atas, maka banyak pakar pendidikan memberikan arti pendidikan sebagai suatu proses da berlangsung seumur hidup.

Karena pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga di luar

⁶⁶ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Puataka al-Husna, 1988), hlm.94

⁶⁷ Zakiiyyah Darajat, *op.,.cit.*, hlm. 28

⁶⁸ Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kerja sama Bumi aksara dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Islam DEPAG, 1995), hlm. 151

kelas. Pendidikan tidak hanya terbatas pada usaha mengembangkan intelektuaalitas manusia saja, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek keperibadian manusia untuk mencapai kehidupan sempurna.

Di sini pendidikan Islam merupakan suatu proses pembentukan individu bnerdasarkan ajaran-ajaran islam yang diwahyukan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad saw. melalui proases dimana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi hingga ia mampu menunaikan tugasnya sebagai kholifah di muka bumi, yang dalam kerangka lanjut mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akherat.

Dengan demikian pengertian pendidikan agama islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran relgius, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam yang diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akherat.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agam Islam

Sebagai aktifitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan agama islam memerliuka dasar atau landasan kerja karena berguna untuk memberi arah bagi programnya. Dasar dan tujuan tidak dapat dipishkan karena dua-duanya saling terkait.

Untuk mempermudah dalam pemahaman dasar dan tujuan pendidikan agama islam, maka akan dibahas sebagaimana diuraikan di bawah ini:

a) Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar pendidikan agama islam merupakan sesuatu yang menjadi pangkal tolak atau landasan dilaksanakannya proses belajar mengajar pendidikan agama islam.

Adapun dasar-dasar pendidikan agama Islam menurut Zuhairini itudapat ditinjau dari beberapa segi yaitu sebagai berikut:

1. Dasar Yuridis
2. Dasar Religius
3. Dasar Sosial Psikologi

Ketiga dasar tersebut lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:⁶⁹

1. Dasar Yuridis

Yang dimaksud di sini adalah dasar-dasar yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama islam baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah atau lembaga-lembaga formal. Dasar tersebut meliputi:

- a) Dasar Ideal (Pancasila)

Dasar ideal pendidikan agama islam adalah pancasila, yaitu sila pertama berbunyi: "Ketuhanan Yang Maha Esa".

Makna dari sila "Ketuhanan Yang Maha Esa" adalah setiap warga negara Indonesia harus beragama dalam menjalankan syari'at agamanya tersebut dengan baik dan benar. Bagi umat islam Indonesia

⁶⁹ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hm. 21

agar dapat mewujudkan makna sila pertama dari Pancasila dari kehidupan sehari-hari pasti membutuhkan pendidikan agama Islam.

b) Dasar Struktur/Konstitusional

Adalah dasar yang berasal dari perundang-undangan yang berlaku, yakni UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- 1) Negara berdasarkan atas ke-Tuhanan Yang Maha Esa
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

c) Dasar Operasional

Dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan Agama Islam diseluruh Indonesia mulai dari pra-sekolah sampai pada perguruan tinggi.

Sebagaimana yang dicantumkan dalam GBHN RI 1999/2004, yaitu: "Meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui penyempurnaan sistem pendidikan agama sehingga lebih terpadu dan integral dengan sistem pendidikan nasional dengan didukung oleh sarana dan pra sarana yang memadai".

2. Dasar Religius

Dasar ini bersumber pada ajaran agama yang menunjukkan adanya perintah untuk melaksanakan pendidikan agama. Hasan Langgulung menjelaskan bahwa dalam hal pendidikan agama Islam Al-Qur'an dan AS-Sunnah yang mendapatkan sorotan lebih banyak, sebab keduanya adalah sebagai dasar agama, sedangkan yang lainnya berpangkal kesitu. Dengan

kata lain itu dikembalikan kepada sumber itu kalau sesuai, kalau tidak dotolak.⁷⁰

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zuhairini dan Abdul Ghofur bahwa dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dalam ajaran islam yang tertera dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Rasulullah saw bersabda:

عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَرَكْتُ
فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكُم بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ. (رواه
مالك)

Artinya: “dari Malik sesungguhnya dia berkata bahwasannya Rasulullah Saw. Bersabda: “Aku tinggalkan untuk kamu semuanya dua perkara yang mana kamu suka semua tidak akan sesat selama kamu pegang teguh padanya, yaitu Kitab Allah (Al-Qur'an) dan Sunnah Nabi”.

Berdasarkan pendapat serta sabda Rasulullah saw di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an dan Hadits adalah sebagai dasar religius tentang terlaksananya pendidikan agam islam, sebab di dalam keduanya terdapat ajaran yang menganjurkan dan memerintahkan untuk dilaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam Al-Qur'an disebutkan dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam antara lain dalam Firman Allah dalam surat At-Taubah:122 sebagaimana berikut:

⁷⁰ Hasan Langgulung, *op.cit.*, hlm. 35

terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."⁷³

Ayat diatas menjelaskan hendaknya sebagian manusia mengajak sebagian yang lain agar dapat saling menyelamatkan diri dari api neraka.

Selain itu juga disebutkan dalam Hadits Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوْا هُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ
وَيُمَجِّسَانِهِ. (رواه مسلم).

Artinya: *Dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah Saw. Bersabada: 'tidaklah dilahirkan seorang anak (bayi) melainkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani (Kristen) dan Majusi". (H.R. Muslim).*

3. Dasar Sosial Psikologi

Setiap manusia hidupnya selalu menumbuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut dengan agama.

Seseorang akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdikan kepada Allah SWT, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du:28 yang berbunyi:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ ۖ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ﴾

⁷³ *Ibid*, hlm. 6

*"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram."*⁷⁴

Oleh karena itu, pendidikan agama islam mempunyai tugas untuk memberikan dorongan, rangsangan dan bimbingan agar peserta didik dapat menyerap nilai yang terkandung dalam ajaran Islam tersebut sehingga mereka dapat membentuk dirinya sesuai dengan nilai agama yang dipelajarinya, dan dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan sesuai dengan ketentuan Allah.

b) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, sebab tujuan merupakan sesuatu yang hendak dituju oleh pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan bukanlah sesuatu yang statis dan tetap, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dan kepribadian seseorang, yang meliputi seluruh aspek berupa kehidupan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada dasarnya sangat berkaitan dengan tujuan hidup di dunia ini atau lebih tegasnya, tujuan pendidikan adalah untuk menjawab yang tegas dalam hal ini, seperti firman Allah dalam surat Adz-Dzariat:56 yang berbunyi:

. ﴿لَا يَخْلُقُ الْإِنسَانَ إِلَّا عَلَّمَهُ لَقَدْ خَلَقَهُ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ﴾

*"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."*⁷⁵

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 252

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 253

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan pendidikan agama Islam dikemukakan pendapat para ahli pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1) Mohammad Athiyah Al-Abrasyi dalam buku Zuhairini menyebutkan ada lima tujuan pokok pendidikan agama islam, yaitu:

a) Untuk membantu pembentukan akhlak mulia

Islam mengatakan bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan islam, *"Innamaa bu'itstsu liutammima makaarimal akhlaaq"*, mencapai akhlak yang mulia adalah tujuan pendidikan islam yang sebenarnya

b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akherat

Pendidikan islam tidak hanya memperhatikan segi keagamaan saja dan tidak keduniaan saja tetapi ia menaruh perhatian pada kedua-duanya, ia memandang persiapan untuk kedua kehidupan itu sebagai tujuan tertinggi dan terakhir bagi pendidikan

c) Persiapan mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan

Kesempatan manusia tidak akan tercapai kecuali dengan memadukan antara agama dan ilmu pengetahuan atau menaruh perhatian pada segi spiritual, akhlak dan segi-segi kemanfaatan

d) Menumbuhkan semangat ilmiah dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui dan memungkinkan mengkaji ilmu pengetahuan

e) Menyiapkan pelajar dari segi-segi profesional, teknis supaya dapat menguasai profesi, teknis tertentu agar mencari rizki dalam hidup dan hidup dengan mulia disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.

- 2) Ibnu Khaldun merumuskan tujuan pendidikan agama Islam dengan berpegang pada firman Allah dalam surat Al-Qasash:77, yaitu:

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ الْكِتَابَ بِالْحِكْمَةِ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ يَكُن تَعْلَمُ ۚ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا
وَلَا تَجْرِبْ أَهْلَ الْقُرَىٰ أَنْ يَكُونُوا صَرَفًا ۗ وَاللَّهُ لَخَبِيرٌ بِالْعَمَلِ

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."⁷⁶

Berdasarkan firman Allah itu, beliau merumuskan tujuan pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a) Tujuan yang berorientasi ukhrowi yang membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban pada Allah
 - b) Tujuan yang berorientasi pada duniawi yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Menurut Abu Ahmadi, tujuan pendidikan agama islam adalah:
Membentuk manusia sosial yang berkepribadian muslim yang bertaqwa kepada Allah atau dengan kata lain menanamkan taqwa dan akhlak menegakkan kebenaran untuk membentuk manusia yang berakhlak dan berkepribadian luhur sesuai dengan ajaran islam
- 4) Menurut Muhammad Yunus, tujuan pendidikan agama islam adalah
Mendidik anak-anak, pemuda dan pemudi, dan orang dewasa supaya menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 394

mulia, sehingga ia menjadi seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.

- 5) Menurut Al-Ghozali, tujuan pendidikan agama islam adalah:
- a) Kesempatan manusia, yang puncaknya adalah dekat dengan Allah
 - b) Kesempurnaan manusia, yang puncaknya adalah kebahagiaan manusia agar mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan.

Berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

- a) Mendidik manusia supaya menjadi manusia muslim sejati, beriman teguh dan beramal saleh serta berakhlak mulia.
- b) Dengan pendidikan dapat menjadi anggota masyarakat yang sanggup mandiri, mengabdikan kepada Allah, berjuang untuk kepentingan bangsa, negara, agama dalam upaya menciptakan keadilan dan kemakmuran.

c) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dari dasar dan tujuan pendidikan di atas yang merupakan pijakan pengembangan dan pelaksanaan pendidikan agama islam, maka fungsi pendidikan agama islam mencakup:

- 1) Pengembangan yaitu peningkatan keimanan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akherat

- 3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam
- 4) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Pencegahan yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum dan fungsional
- 7) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara primer sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

d) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

Dengan demikian maka ruang lingkup pendidikan agama islam menurut Hasbi Ash-Shidiqi meliputi:

- a) Tarbiyah Jasmaniah, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyetatkan dan menyuburkan tubuh serta menegakkannya supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya
- b) Tarbiyah Aqliyah, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dalam pelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung
- c) Tarbiyah Adabiyah, yaitu segala rupa praktek maupun teori yang wujudnya meningkatkan budi dan perangai. Tarbiyah Adabiyah atau pendidikan budi pekerti akhlak dalam ajaran islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulia yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.⁷⁷

⁷⁷ ABDUL Majid and Dian Andayani, op.cit, hlm. 138-139

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya, setiap peneliti mempunyai “kebebasan” dalam menentukan pilihan metode penelitian yang akan digunakan ketika hendak mengangkat sebuah permasalahan. Asalkan metode tersebut ada relevansinya dengan objek yang hendak diteliti. Dalam beberapa kasus sering dijumpai, antara pendekatan penelitian yang digunakan dengan objek penelitian terjadi ketidaksesuaian. Sehingga berakibat pada kesulitan bagi peneliti dalam memaparkan permasalahan. Selain itu, pembaca juga dibuat kebingungan dari hasil penelitian tersebut.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi kesalahan prosedur dalam penelitian, maka peneliti mencoba untuk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam rangka mendeskripsikan upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam di MTsN Pelandi Jombang.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975: 5) dalam Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁷⁸.

⁷⁸ Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 3.

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subyek peneliti⁷⁹.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan. Pada penelitian ini dihadapkan pada penentuan hubungan sebab akibat. Jawaban terhadap pertanyaan hubungan sebab akibat penting untuk meramalkan dan mengontrol dari beberapa pihak

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu akan tetapi, studi kasus kadang-kadang juga digunakan untuk menyelidik unit sosial yang kecil seperti keluarga, klub, sekolah, atau geng anak remaja⁸⁰.

Menurut Margono menyatakan studi kasus tersebut memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan⁸¹. Studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seseorang individu. Akan tetapi, studi kasus kadang-kadang juga digunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil, seperti keluarga, club, sekolah. Penelitian studi kasus disini subyek yang diteliti terdiri dari suatu kesatuan (unit) secara mendalam sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit itu.

⁷⁹ Ibid, hlm. 27.

⁸⁰ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 416.

⁸¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 9.

Dalam studi kasus penelitian berusaha menyelidiki seorang individu. Penelitian mencoba menemukan semua variabel penting dalam sejarah atau perkembangan subyek tersebut. Studi kasus mencoba memahami anak atau orang dewasa secara utuh dalam totalitas lingkungan individu bukan hanya tindakan individu pada waktu kini saja melainkan tindakan di masa lalu, lingkungan, emosi dan fikirannya.

Penelitian menggunakan jenis penelitian studi kasus dikarenakan peneliti berusaha menyelidiki seorang individu atau suatu unit social secara mendalam, kaitannya dengan penelitian ini adalah pemahaman tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, faktor-faktor yang dapat menimbulkan dan faktor-faktor yang dapat menghambat.

MTsN Plandi merupakan sekolah yang cukup maju di Jombang, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan bisa memberikan gambaran secara utuh dan terorganisasi dengan baik sehingga hasilnya akan mendapatkan data yang valid.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting. Sebab, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipan serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan.

Jadi, selama penelitian ini dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Selain itu, dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian.⁸²

⁸² Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Op, Cit, hal 95.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Jalan Kapten Tendean No 10 Ngesong Sengon Jombang. Alasan utama yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian di MTsN Pelandi Jombang adalah karena sering muncul keluhan terutama bagi siswa kurang mempunyai dorongan dari dalam dirinya untuk mempelajari pendidikan agama Islam dengan senang. Mereka kebanyakan kurang antusias, malas bahkan terkadang menyepelkannya. Padahal pemahaman dan penerapan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sangat berperan penting dalam membentengi siswa dari berbagai pengaruh negatif yang terjadi di luar dirinya. Kalau materi agama Islam ini tidak termanifestasikan dalam kehidupan siswa, maka bisa dipastikan siswa akan mudah terjebak dalam perilaku amoral.

Lokasi penelitian di MTsN Pelandi Jombang ini, peneliti akan mencari tahu upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam. Serta proses belajar mengajar mata pelajaran agama Islam yang berlangsung di MTsN Pelandi Jombang. Berbagai kendala dan solusi atas permasalahan yang terjadi juga akan menjadi bahan kajiann dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sumber data yang lain.⁸³ Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang diperoleh dari informan dan dokumen yang merupakan data tambahan. Dalam hal ini data penelitian diperoleh dari sumber data yang terbagi atas:

1. Sumber personal, data yang diperoleh berupa jawaban lisan. Misal kepala sekolah, bagian kurikulum, guru dan para siswa di MTsN Pelandi Jombang.

⁸³ Moleong, . *Op.cit.*, hlm. 112

2. Sumber place, sumber data yang menyajikan tampilan yang berupa keadaan sekolah serta segala aktifitasnya.
3. Sumber paper, sumber data yang menyajikan data berupa tulisan-tulisan, arsip-arsip, notulen rapat, paper.

Penjaringan data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam mengumpulkan data melalui wawancara menggunakan teknik sampling bola salju diibaratkan bola salju yang terus menggelinding semakin lama semakin besar dalam arti memperoleh informasi secara terus menerus dan baru akan berhenti setelah informasi yang diperoleh sama dari satu informan keinforman lainnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁸⁴ Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

⁸⁴ Sutrisno Hadi, ... *Op. cit.* hlm. 136

Observasi dapat dibedakan antar observasi partisipasi dengan observasi simulasi. Dalam melakukan observasi partisipasi, pengamat ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamatinya, atau dengan kata lain, pengamat ikut sebagai pemain. Yang perlu diperhatikan dalam observasi partisipasi ini adalah agar pengamat tidak lupa tugas pokoknya yaitu: mengamati, mencari data, bukan untuk bermain.⁸⁵

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati:

- a. Lokasi atau tempat pelaksanaan pendidikan, yang dalam hal ini adalah pelaksanaan pendidikan di MTsN Pelandi Jombang.
 - b. Sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di MTsN Pelandi Jombang.
 - c. Subjek yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di MTsN Pelandi Jombang.
 - d. Kegiatan atau aktivitas pendidikan di MTsN Pelandi Jombang.
2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, yang mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya. Wawancara (Interview) adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁸⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview tidak terstruktur. Interview tidak terstruktur adalah peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat dengan susunan pertanyaan yang telah

⁸⁵ Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara,2003), hal. 63

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm. 192

dipersiapkan sebelumnya.⁸⁷ Adapun tahap pertama dari interview tidak terstruktur ialah menemukan siapa yang akan diwawancarai. Mereka adalah yang berperan, yang pengetahuannya luas tentang daerah atau lembaga tempat penelitian. Langkah kedua, mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan mereka. Langkah ketiga, mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara.⁸⁸

Dengan menggunakan teknik ini peneliti dan obyek penelitian dapat mengembangkan ide-idenya/gagasan secara bebas dan terarah. Akan tetapi tetap berfokus pada data utama yaitu mengenai pengembangan sistem pendidikan sekolah. Karena berkaitan dengan kerangka sistem pendidikan, maka metode interview ini ditujukan kepada kepala sekolah, bagian kurikulum, guru serta siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁸⁹ Dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menggunakan dokumen resmi yang terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, notulen rapat, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen tersebut dapat menyediakan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan. Sedangkan dokumen eksternal berisi buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.⁹⁰ Dalam hal ini obyek tidak dibatasi, yang penting berkaitan dengan tema tentang upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi

⁸⁷ Sanafiah Faisal, *Format Dan Penelitian (Dasar dasar dan Aplikasi)* (Jakarta : Rajawali Press, 1995) hal 62.

⁸⁸ Moleong., h. 139

⁸⁹ *Ibid*, h. 161

⁹⁰ Suharsimi, *Op.cit.*, h. 135

dan prestasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan catatan mengenai:

- a. Sejarah berdirinya MTsN Pelandi Jombang.
- b. Visi dan misi MTsN Pelandi Jombang.
- c. Letak geografis MTsN Pelandi Jombang.
- d. Keadaan guru MTsN Pelandi Jombang.
- e. Keadaan siswa MTsN Pelandi Jombang.
- f. Sarana dan prasarana MTsN Pelandi Jombang.
- g. Struktur organisasi MTsN Pelandi Jombang.
- h. Kurikulum pendidikan MTsN Pelandi Jombang.

F. Teknik Analisis Data

Langkah pertama bagi peneliti dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan adalah melihat kembali usulan penelitian guna memeriksa rencana penyajian data yang telah ditetapkan semula. Sesudah hal itu dilakukan, peneliti kemudian mengembangkan strategi penyusunan data-data mentah.⁹¹ Langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif.

Menurut Nana sudjana, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁹² Dalam arti penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dengan cara deskriptif semata-mata, tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, mentesis hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna atau keterlibatan, walaupun pada penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal yang dapat mencakup metode-metode deskriptif. Penelitian semacam ini disebut dengan penelitian yang

⁹¹ Arief Furchan, *pengantar penelitian dalam pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), Hal 475.

⁹² Ibrahim, Nana Sudjana, *Penelitian dan Penelitiasn Pendidikan* (Bandung : Sinar Baru, 1989), hlm 64

berusaha mencari informasi aktual yang mendetail dengan mendeskripsikan gejala-gejala yang ada, juga berusaha untuk mendefinisikan masalah-masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.⁹³

Dalam analisis data ini peneliti mendeskripsikan dan menguraikan tentang upaya yang dilakukan guru agama dalam memotivasi siswa, baik dari metode pembelajaran yang diterapkan maupun faktor pendukung dan penghambat guru agama MTsN Pelandi Jombang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti telah merumuskan:

1. Analisis selama pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data tersebut peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut: 1) mencatat hal-hal yang pokok saja, 2) mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian, 3) mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

2. Analisis setelah pengumpulan data

Data yang sudah terkumpul ketika berada dilapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi masih berupa data yang acak-acakan belum tersusun secara sistematis atau istilah dalam penelitian masih berupa data mentah. Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis.

G. Pengecekan Keabsahan data

⁹³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1987), hlm 1.

Agar data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Adapun peneliti dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang diteliti kemudian memusatkan diri pada persoalan tersebut secara rinci. Dengan kata lain memperdalam pengamatan terhadap hal-hal yang diteliti yaitu tentang upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam di MTsN Pelandi Jombang.

2. Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁹⁴ Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Untuk memperoleh keterangan tentang upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam di MTsN Pelandi Jombang, maka peneliti tidak menggali informasi dari salah satu pihak misalnya dari kepala sekolah dan guru saja. Akan tetapi, dalam hal ini tidak menutup kemungkinan peneliti bisa mendapatkan keterangan-keterangan tambahan dari pihak lain yang dianggap penting.

H. Tahap-Tahap Penelitian

⁹⁴ Moleong. *Op.cit.*, hlm. 178

Dalam melakukan penelitian ini peneliti membaginya kedalam tiga tahapan yaitu: tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data. Selanjutnya penjelasan tahap demi tahap dijelaskan secara singkat berikut ini:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul dan proposal terlebih dahulu ke Fakultas Tarbiyah UIN Malang selanjutnya menetapkan subjek yang akan diteliti. Walaupun masih tahap pralapangan, peneliti sudah melakukan observasi pendahuluan atau penjajakan awal yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum keadaan dilapangan serta memperoleh kepastian antara judul skripsi dengan kenyataan yang ada di lapangan. Selanjutnya mengurus surat perizinan, dalam hal ini Fakultas Tarbiyah UIN Malang yang mengurusinya. Selama peneliti mengurus hal-hal tersebut diatas, selama itu pula peneliti melakukan studi kepustakaan, mengkaji bahan-bahan pustaka yang relevan dengan judul skripsi.

2. Tahap kegiatan lapangan

Dalam tahap inilah peneliti dilakukan sesungguhnya. Pertama kali yang dilakukan adalah mengajukan surat izin penelitian dilampiri dengan proposal skripsi kepada lembaga yang bersangkutan. Peneliti belum bisa langsung mengumpulkan data akan tetapi perlu memperkenalkan diri terlebih dahulu terhadap subyek atau informan serta mengadakan observasi di lingkungan pesantren termasuk kegiatan belajar mengajar. Barulah setelah itu peneliti mulai mengumpulkan data, mengadakan wawancara dengan informan, mencatat keterangan-keterangan dari dokumen-dokumen dan mencatat hal-hal yang sedang diamati. Peneliti berusaha memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya tentang upaya guru agama dalam meningkatkan

motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam di MTsN Pelandi Jombang dan hal-hal yang ada kaitannya. Sebelum mengadakan wawancara peneliti menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan, akan tetapi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut jika sekiranya jawaban-jawaban dari informan terlalu singkat serta mengarahkan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada fokus penelitian.

3. Tahap analisis data

Data-data yang telah dikumpulkan selama kegiatan di lapangan masih merupakan data mentah, acak-acakan, maka dari itu perlu dianalisis agar data tersebut rapi dan sistematis. Dalam tahap inilah peneliti mengklasifikasi pengelompokan, dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci dan sistematis. Sebagaimana telah dijelaskan dimuka bahwa analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti tidak hanya memperoleh keterangan dari satu informan saja, tetapi perlu juga memperoleh keterangan dari informan lain sebagai pembanding, sehingga tidak menutup kemungkinan memperoleh data baru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Latar Belakang Objek Penelitian

a. Sejarah berdirinya MTsN Plandi Jombang

Berdirinya MTsN Plandi Jombang berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor : 16 Tahun 1978 (Tanggal 16 Maret 1978), yang semula PGAN 6 tahun, kelas I,II,III menjadi MTsN dan kelas IV,V,VI tetap PGAN. Pada mulanya MTsN Plandi masuk sore. Namun dalam perkembangannya pihak sekolahan dituntut oleh berbagai pihak terkait untuk masuk pagi, dengan alasan untuk waktu sore, pencapaian target kurikulum tidak maksimal. Mengingat muatan isi materi yang sangat padat dengan kalkulasi 70% untuk materi yang bersifat umum dan 30% untuk materi tentang agama, maka penempatan waktu proses belajar diselenggarakan pada pagi hari.

Perubahan MTsN Plandi tampaknya tidak hanya bersifat teknis melainkan pada tataran substantif pun perubahan juga terjadi di sekolahan tersebut. Terketahui ketika memasuki era globalisasi dengan berbagai tantangan yang semakin kompleks, MTsN Plandi Jombang pada tahun 2007/2008, tampil dengan desain kurikulum integral. Diantaranya muatan agama, umum dan program keterampilan yang mengacu pada pembekalan siswa untuk menghadapi masyarakat secara riil.

Integralisasi ilmu pengetahuan itu terjadi pada saat memasuki tahun pelajaran 2007/2008, Departemen Agama proaktif mendorong MTsN Plandi Jombang untuk menerapkan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dorongan ini ternyata disambut gembira oleh pihak MTsN Plandi dengan menterjemahkan pelaksanaan KBK dengan berbagai program unggulan antara lain:

1. Kegiatan pembiasaan diisi praktikum kegiatan ubudiyah dan hafalan juz amma dengan prediksi siswa kelas I pada tahun pelajaran 2007/2008 akan hafal juz amma pada tahun pelajaran 2007/2008.
2. Kegiatan keterampilan dan teknologi komunikasi dan informasi diaplikasikan melalui kegiatan komputer.
3. Kegiatan ekstra keagamaan diisi dengan pengkajian kitab kuning dengan menggunakan metode alternatif yaitu dengan metode amtsilati (cara cepat baca kitab tanpa harakat).
4. Pada mata pelajaran tertentu diterapkan *Moving Class*.
5. Semua pelajaran di kelas I memakai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).⁹⁵

2. Visi dan Misi

Visi

Membentuk generasi bangsa yang tangguh, berilmu, beramal, beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah.

Indikator :

1. Tangguh dalam iman dan taqwa.
2. Tangguh dalam belajar dan berlatih tentang IPTEK.
3. Tangguh dalam berupaya meraih prestasi belajar.

⁹⁵ Sumber data Dokumentasi MTsN Plandi Jombang, tanggal 28 Februari 2008

4. Tangguh sebagai generasi yang mengutamakan tata krama.

Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya.⁹⁶

3. Kurikulum dan Kegiatan Belajar Mengajar di MTsN Plandi Jombang

Bagi sekolah negeri di lingkungan Departemen Agama telah diinstruksikan pada tahun pelajaran 2010/2011 untuk menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) untuk kelas VIII, IX serta KTSP untuk kelas VII. Dalam mengoperasionalkan kurikulum KTSP setiap guru pada masing-masing tingkat satuan pendidikan diwajibkan untuk menyusun dan melaksanakannya. Dalam KTSP ini terdiri dari tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

Pada tabel berikut ini dikemukakan tentang struktur kurikulum dan kegiatan belajar mengajar MTsN Plandi Jombang.⁹⁷

TABEL I
STRUKTUR KURIKULUM DAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MTsN
PLANDI JOMBANG

No.	Mata pelajaran	Alokasi waktu		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX

⁹⁶ Sumber data Dokumentasi MTsN Plandi Jombang, tanggal 28 Februari 2008

⁹⁷ Sumber data Dokumentasi MTsN Plandi Jombang, tanggal 28 Februari 2008

1.	Al-qur'an dan Hadits	2 jam	2 jam	2 jam
2.	Fiqih	2 jam	2 jam	2 jam
3.	Aqidah Akhlaq	1 jam	1 jam	1 jam
4.	SKI	1 jam	1 jam	1 jam
5.	Bahasa Arab	3 jam	3 jam	3 jam
6.	Kwarganegaraan	2 jam	2 jam	2 jam
7.	Bahasa Indonesia	4 jam	4 jam	4 jam
8.	Matematika	6 jam	6 jam	6 jam
9.	Sains	5 jam	5 jam	5 jam
10.	Pengetahuan Sosial	5 jam	5 jam	5 jam
11.	Bahasa Inggris	4 jam	4 jam	4 jam
12.	Penjaskes	2 jam	2 jam	2 jam
13.	Kesenian	1 jam	1 jam	- jam
14.	Keterampilan	1 jam	1 jam	1 jam
15.	TIK	2 jam	1 jam	- jam
16.	Pembiasaan	1 jam	1 jam	- jam
17.	Nahwu	0.5 jam	1 jam	1 jam
18.	Shorof	0.5 jam	1 jam	1 jam
19.	Bahasa Jawa	1 jam	1 jam	1 jam
20.	Ta'limul muta'alim	- jam	- jam	1 jam
	Jumlah Jam	44 jam	44 jam	44 jam

Kegiatan belajar mengajar di MTsN Plandi Jombang pada awal tahun ajaran baru dilakukan pembagian tugas guru mata pelajaran. Pembagian tugas guru disesuaikan dengan keahlian atau bidang masing-masing.

Kegiatan belajar mengajar dilakukan mulai pukul 06.30-14.00. sedangkan sistem pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar antara lain sesuai dengan pakem metode Contextual Teaching Learning (CTL). Dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran yang akan diujikan pada ujian akhir nasional terdapat team teaching, dimana team ini terdiri dari 2 orang guru. Seorang guru bertugas sebagai pembimbing dan seorang guru yang lain bertugas menerangkan.

Setelah kegiatan proses belajar mengajar berlalu, maka perlu adanya evaluasi. Antara lain ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian akhir nasional.

4. Struktur Organisasi MTsN Plandi Jombang

Sekolah adalah suatu organisasi, tempat bangunan statis dan dapat pula berarti sekumpulan orang-orang yang berkerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembagian kerja yang tersusun dalam suatu struktur yang jelas berfungsi sebagai sarana kontrol para pegawai, guru sekolah dll, agar dapat melaksanakan tugas secara profesional sesuai dengan bidang masing-masing, sehingga terhindar dari rutinitas yang *over lapping*. Berikut ini struktur organisasi MTsN Plandi Jombang secara operasional dapat digambarkan sebagai berikut⁹⁸:

⁹⁸ Sumber data Dokumentasi MTsN Plandi Jombang, tanggal 28 Februari 2008

5. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana-Prasarana

Sesuai dengan hasil dokumen yang diperoleh peneliti, bahwa jumlah pendidik dan karyawan yang berada di MTsN Plandi Jombang adalah dibawah ini akan peneliti paparkan jumlah guru menurut bidang studi sebagai berikut :

1. Keadaan Guru

Guru atau pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari peranan seorang guru disamping faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan kondisi penelitian yang peneliti lakukan dengan menyalin profil MTsN Plandi Jombang yang didalamnya terdapat kondisi guru dan pegawai yang sudah terbagi sesuai dengan bidang masing-masing.⁹⁹

TABEL III

JUMLAH GURU MENURUT BIDANG STUDI

No	Bidang Studi	Penanggung jawab MGMP
1.	Qur'an dan Hadits	Istibsyaroh, S.Ag
2.	Fiqih	Imroni, S.Ag
3.	Aqidah Akhlak	Luluk nur Faizah, S.Ag
4.	Sejarah Kebudayaan Islam	Ida Laila, , S.Ag
5.	Bahasa Arab	Ida Maulida,S.S
6.	PPKN	Choirul Anam, S.Pd
7.	Bahasa Indonesia	Ali Imron, S.Pd
8.	Bahasa Inggris	Siti Kharisma D, S.Pd. M.Pd
9.	Matematika	Yusuf Ali Surachmad, S.Pd
10.	Fisika	Suwandi, S.Pd
11.	Biologi	Bambang setiadi, S.Pd
12.	Sejarah	Emi Rosyidah, S.Pd

⁹⁹ Sumber data Dokumentasi MTsN Plandi Jombang, tanggal 28 Februari 2008

13.	Geografi	Faisol Victory, SH. S.Pd
14.	Ekonomi	Sumardi, S.Pd

2. Keadaan Siswa

Komponen terpenting dalam pendidikan adalah peserta didik (siswa). Tanpa peserta didik (siswa), maka pendidikan tidak akan terlaksana. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dipetakan keadaan siswa dalam tiga tahun terakhir.¹⁰⁰

TABEL IV
JUMLAH SISWA DAN ROMBEL DALAM TIGA TAHUN
TERAKHIR

No.	Keadaan Siswa	Kelas I		Kelas 2		Kelas 3	
		LK	PR	LK	PR	LK	PR
TAHUN PELAJARAN 2005 – 2006							
1.	Jumlah Siswa	115	86	81	59	68	93
2.	Rombel		5		5		5
TAHUN PELAJARAN 2006 – 2007							
1.	Jumlah Siswa	120	120	107	85	75	57
2.	Rombel		5		5		5
TAHUN PELAJARAN 2007– 2008							
1.	Jumlah Siswa	126	105	113	118	103	82
2.	Rombel		5		5		5

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Bangkalan, telah memenuhi syarat dan dapat difungsikan dengan sebaik-baiknya, adapun sarana dan prasarana sebagai berikut.¹⁰¹

¹⁰⁰ Sumber data Dokumentasi MTsN Plandi Jombang, tanggal 28 Februari 2008

¹⁰¹ Sumber data Dokumentasi MTsN Plandi Jombang, tanggal 28 Februari 2008

TABEL V

Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN Plandi Jombang

No	Nama perabot pada ruang / ruang kerja	kebutuhan		Yang ada				
		JML	Satuan	JML	satuan	Kondisi		
						Baik	Rusak	Rusak berat
1	2	3	4	5	6	7	8	9
a	Ruang perkantoran dan guru							
	Ruang perkantoran							
	A. Ruang Kepala sekolah							
1	Dudukan dan tiang bendera	3	Buah	2	Buah			V
2	Filling cabinet 4 laci	1	Buah					
3	Kursi dan meja tamu set	1	Set					
4	Kursi hadap							
5	Kursi pimpinan			1	Buah		V	
6	Lemari buku kaca			1	Buah	V		
7	Lemari rendah							
8	Meja tulis 1 biro							
9	Papan tulis putih kecil			1	Buah	V		
10	Tempat sampah			1	Buah	V		
1	Ruang perkantoran							
a	Ruang kepala sekolah							
1	Aiphone	1	Unit					
2	Komputer	1	Unit					
3	Printer	1	Unit					

4	Stabilizer	1	Unit					
5	Telpon			1	Unit	V		
6	Tempat pena			1	Buah	V		
b	Ruang rapat							
1	Sound system set	1	Unit					
	B. Ruang Rapat							
1	Kursi sidang	1	Set					
2	Meja sidang	1	Buah					
3	Papan data	1	Buah					
4	Papan tulis dorong	1	Buah					
5	Tempat sampah	1	Buah					
	C. Ruang TU							
1	Filling cabinet 4 laci			5	Buah		V	
2	Kotak simpan kunci			1	Buah	V		
3	Kursi pimpinan	1	Buah					
4	Kursi staf			9	Buah		V	

6. PAPARAN DATA

Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data oleh penulis dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di MTsN Plandi Jombang dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Plandi Jombang

Dalam proses belajar mengajar guru agama sangat berperan dalam hal keberhasilan siswa. Oleh sebab itu, guru agama harus menentukan langkah yang tepat sebelum melakukan proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil

wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN Plandi Jombang, H.Karjono tanggal 28 Februari 2008, mengungkapkan bahwa dalam rangka mengembangkan pendidikan agama Islam ada 4 langkah yang dilakukannya selama proses pembelajaran berlangsung, diantaranya adalah :

a. Mengenal siswa

Langkah awal yang biasa saya lakukan adalah mengenali siswa, karena dengan mengenali siswa, guru akan mudah mengkondisikan kelas. Karena itu, penting kiranya setiap guru harus mengenal setiap murid yang menjadi anak binaannya, bukan saja mengetahui kebutuhan murid secara umum tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, karakter, kebutuhan, minat, pribadi serta aspirasi setiap murid tersebut.

b. Memperbaiki hubungan

Hubungan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang disajikan bila hubungan guru dan siswa tidak harmonis maka akan menyebabkan kurang baik pula hasil belajarnya.

c. Mengadakan bimbingan

Bimbingan yang dimaksud adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Bimbingan di dalam sekolah terfokus kepada peserta didik yang dididik di sekolah oleh guru dengan harapan peserta didik dapat berkembang maksimal mencapai dewasa dan matang, sehingga dia dapat berdaya guna bagi diri dan lingkungan sekitarnya.

Misalnya mendampingi siswa yang mengalami kesulitan dalam

memecahkan persoalan jual beli yang dikaitkan dengan ilmu fiqih. Kegiatan ini sangat sederhana, tetapi sangat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa.

d. Menerangkan dengan jelas dan menarik

Agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, guru harus jelas dan menarik dalam menyampaikan pelajaran. Sehingga akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Empat langkah ini apabila dilakukan oleh para guru dalam proses belajar mengajar, *insyaallah* peserta didik akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Sedangkan pembahasan tentang metode pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa MTsN Plandi Jombang adalah bermacam-macam sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami siswa di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Istibsyaroh, guru PAI di MTsN Plandi Jombang, tanggal 28 Februari 2008 menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan Islam bermacam-macam sesuai dengan materinya. Kalau materi akhlak memakai metode bermain peran, bisa dengan drama dan bisa dengan yang lain. Jadi, disesuaikan dengan materi masing-masing. Adapun pendekatannya itu bermacam-macam, misalnya CTL, ada yang metode Jigsaw.

Sedangkan materi al-Qur'an jelas berbeda dengan materi pendidikan agama Islam yang lain. Jelas lain ya, kalau al-qur'an biasanya saya pakek

drill, langsung praktek juga. Anak-anak membaca setelah membaca, secara klasikal gitu, lalu saya tunjukkan yang salah-salah yang mana dan tajwidnya bagaimana? Setelah itu baru Drill satu-persatu, lalu secara kelompok. Anak yang pandai saya suruh meneliti temannya yang tidak lancar dengan mendapatkan penilaian satu-persatu.

Beragam metode pengajaran yang digunakan oleh guru agama diatas merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Plandi Jombang

Ketika guru agama melihat keragaman kemampuan siswa dalam memahami materi pendidikan agama Islam, maka peneliti akan mengklasifikasikan motivasi belajar siswa berdasarkan usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Motivasi Tinggi

Motivasi tinggi dimaksudkan untuk memahami siswa yang cerdas, mudah atau cepat dalam menerima materi yang dipelajari. Serta memiliki motivasi dalam belajar pendidikan agama Islam. Pada siswa yang motivasinya tinggi dalam belajar pendidikan agama Islam hendaklah guru pendidikan agama Islam memelihara semangat belajar agar tetap kuat untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar pendidikan agama Islam adalah:

1. Kompetisi

Persaingan atau kompetisi antar siswa dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa. Kompetisi atau persaingan yang sehat, jujur dan sportif akan menjadi alat motivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Menurut Istibsyaroh, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 28 Februari 2008 mengatakan bahwa dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa agar lebih giat dalam belajar dengan cara mengadakan kegiatan kompetisi baik antar individu maupun secara kelompok. Adapun kegiatan kompetisi yang dilakukan di MTsN Plandi Jombang antara lain mengadakan cerdas cermat baik secara individu maupun kelompok. Bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar atau kelompok yang bisa menjelaskan dengan akan mendapatkan tambahan nilai.

Hal ini yang sering dilakukan oleh beberapa guru PAI di MTsN Plandi Jombang dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2. Memberikan Angka

Angka dalam hal ini merupakan simbol nilai dari kegiatan belajar siswa. Angka atau nilai yang baik akan menjadi motivasi yang kuat bagi siswa untuk lebih giat dalam belajarnya, sebab dengan nilai yang baik siswa akan merasa puas dengan hasil belajarnya dan akan terdorong untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai belajarnya.

Berdasarkan hasil interview dengan Istibsyaroh, guru PAI di MTsN Plandi Jombang tanggal 29 Februari 2008 dapat diketahui bahwa dalam menilai kemampuan siswa, biasanya selalu memberikan angka. Angka yang diberikan kepada siswa MTsN Plandi Jombang diberikan ketika siswa habis mengadakan ulangan, sub semester dan semester. Menurut responden siswa perlu kiranya mengetahui perkembangan hasil belajarnya. Karena hal itu akan menjadikan motivasi bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang mengetahui hasil belajarnya akan lebih termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya. Dan siswa yang nilainya kurang mereka akan meningkatkan lagi, bagi yang hasilnya tinggi mereka akan mempertahankan nilainya.

Luluk Nur Faizah guru PAI di MTsN Plandi Jombang juga menambahkan adapun karakteristik dari siswa yang motivasinya tinggi dalam belajar pendidikan agama Islam adalah:

1. Siswa membaca materi PAI sebelum pelajaran akan dimulai.
2. Mempunyai buku panduan PAI atau buku-buku yang berkaitan dengan materi PAI.
3. Siswa sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru pendidikan agama Islam waktu pelajaran berlangsung.

Adapun faktor penghambat belajar pendidikan agama Islam bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi adalah biasanya siswa tersebut akan merasa jenuh didalam proses belajar yang sangat lambat bila harus menunggu siswa lain yang motivasinya sedang ataupun rendah.

b. Motivasi Sedang

Motivasi sedang dimaksudkan bahwa motivasi belajar pendidikan agama Islam pada dasarnya setiap siswa sudah ada motivasi untuk mempelajari pendidikan agama Islam tersebut akan tetapi siswa yang motivasinya sedang dapat terpengaruh atau motivasinya menurun apabila ada faktor-faktor lain yang menghambatnya. Adapun guru pendidikan agama Islam terhadap siswa yang motivasi belajarnya sedang terhadap pendidikan agama Islam hendaklah bisa meningkatkan motivasi siswa tersebut sehingga semangatnya akan muncul terus.

Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap siswa yang motivasinya sedang adalah:

1. Memberikan Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Memberikan tugas secara kontinue dapat membantu guru dalam menumbuhkan motivasi siswa.

Berdasarkan hasil interview dan observasi pada tanggal 28 Februari 2008 tentang upaya guru agama dalam memotivasi siswa yang memiliki motivasi sedang adalah dengan memberikan tugas kepada siswa. Tugas bisa berupa tugas individu atau tugas kelompok. Tugas individu siswa seperti mengerjakan lembar kerja siswa (LKS), sedangkan tugas kelompok siswa seperti menganalisis kejadian di sekitar siswa dengan mengaitkan materi yang ada. Serta dapat juga dilakukan seperti membuat keliping yang ada kaitannya dengan materi yang sedang dipelajari.

Adapun tugas yang diberikan pada siswa, diantaranya soal yang diberikan kepada siswa bersifat mudah, dan terkadang soal yang diberikan kepada siswa berupa soal yang sulit. Hal ini diharapkan dengan soal yang sulit guru dapat mengetahui sejauh mana kefahaman siswa tersebut terhadap materi yang diberikan.

Tugas yang diberikan pada siswa mempunyai tujuan agar siswa lebih memahami materi yang sudah dipelajari dan meningkatkan daya ingat siswa tentang materi tersebut.

2. Mengadakan Ulangan

Materi ulangan atau ujian yang diberikan untuk siswa merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Karena sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajarnya apabila akan menghadapi ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, materi ulangan dapat berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil interview pada tanggal 28 Februari 2008 dengan beberapa guru PAI di MTsN Plandi Jombang, dapat disimpulkan bahwa guru PAI MTsN Plandi Jombang dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswanya adalah dengan mengadakan ulangan. Ulangan yang ada di sekolah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa, yaitu ulangan harian, ulangan sub semester, dan ulangan semester. Dengan demikian, ulangan dapat dijadikan tolak ukur dari keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan demikian guru dapat mengetahui berhasil atau tidaknya dalam menyampaikan suatu materi.

3. Memberikan Angka

Angka merupakan alat motivasi yang sangat penting bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar yang sedang terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam karena dengan adanya angka tersebut siswa akan mengetahui perkembangan hasil belajar siswa tersebut, sehingga siswa akan memperbaiki nilai yang kurang memuaskan..

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI di MTsN Plandi Jombang pada tanggal 28 Februari 2008 dapat diketahui bahwa yang dilakukan guru agama dalam mengevaluasi guna mengetahui perkembangan hasil belajar siswa adalah dengan memberikan angka. Angka akan dibagikan kepada siswa MTsN Plandi Jombang ketika siswa habis mengadakan ulangan, sub semester dan semester. Tujuannya adalah biar siswa mengetahui perkembangan hasil belajarnya. Karena hal itu akan menjadikan motivasi bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang mengetahui hasil belajarnya akan lebih termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya. Dan siswa yang nilainya kurang mereka akan meningkatkan lagi, bagi yang hasilnya tinggi mereka akan mempertahankan nilainya.

Adapun karakteristik dari siswa yang motivasinya sedang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:

1. Siswa akan termotivasi belajarnya apabila ada dorongan dari luar.
2. Semangat belajarnya kadang timbul kadang tenggelam.
3. Siswa cepat turun motivasinya kalau ada permasalahan.

Adapun faktor yang menghambat belajar pendidikan agama Islam bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang adalah siswa didalam belajarnya tergantung pada faktor-faktor ekstrinsik dari luar, tanpa adanya faktor dari luar menjadikan siswa tersebut tidak termotivasi. Dan siswa yang motivasinya sedang dalam belajar pendidikan agama Islam akan mudah surut apabila ada permasalahan dalam diri siswa ataupun lingkungan sehingga motivasinya terpecah.

c. Motivasi Rendah

Motivasi rendah dimaksudkan bahwa siswa yang motivasi belajarnya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat kurang atau dapat dikatakan kurang. Pada dasarnya siswa yang motivasinya rendah dalam mempelajari pendidikan agama Islam tidak adanya dorongan atau rangsangan untuk mempelajari pendidikan agama islam. Pada siswa yang motivasinya rendah guru pendidikan agama Islam hendaklah membangkitkan motivasi belajarnya.

Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa yang motivasinya rendah adalah :

1. Memberikan Ganjaran

Ganjaran atau imbalan dapat dijadikan pendorong bagi murid agar lebih giat belajar dari yang sebelumnya. Adapun ganjaran yang pernah diberikan kepada siswa berupa pemberian hadiah dan memberikan pujian. Pemberian hadiah yang diberikan kepada siswa yaitu: selain nilai tambahan juga biasanya memberikan hadiah berupa buku pedoman sholat atau juz amma karena hal itu bisa bermanfaat bagi siswa. Pemberian pujian yang diberikan kepada siswa

bervariasi. Ada pujian yang bersifat lisan dan ada yang bersifat tidak lisan seperti acungan jempol dan senyuman.

2. Menumbuhkan Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepat bila minat disini bisa menjadi alat motivasi yang pokok dalam proses belajar, sehingga belajar bisa berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 28 Februari 2008 dapat diketahui bahwa guru PAI di MTsN Plandi Jombang dalam proses belajar mengajarnya pernah memberikan minat pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapaun cara yang dilakukan oleh guru di MTsN Plandi Jombang dengan mengaitkan materi dengan kejadian-kejadian yang ada pada saat ini. Sehingga siswa akan lebih mudah mencerna dan siswa akan lebih berminat belajar karena berkaitan dengan kejadian-kejadian saat ini.

3. Menjelaskan Tujuan Akhir

Rumusan tujuan yang diterima baik oleh murid, merupakan alat motivasi yang sangat penting yaitu tujuan jelas yang ditulis pada awal pembelajaran disampaikan terlebih dahulu kepada murid akan menimbulkan semangat dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI di MTsN Plandi Jombang dapat diketahui bahwa guru PAI di MTsN Plandi Jombang dalam rangka menumbuhkan motivasi dalam belajarnya dengan menjelaskan tujuan akhir. Hal ini dikarenakan menjelaskan tujuan akhir bisa memotivasi siswa, karena

dengan mengetahui tujuan akhir siswa lebih giat dalam belajarnya dan juga bisa bersemangat dalam belajar. Biasanya guru PAI di MTsN Plandi Jombang menjelaskan tujuan akhir pada awal pelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui apa yang harus dilakukan oleh siswa.

Adapun yang dapat menimbulkan motivasi bagi siswa yang motivasinya rendah adalah dengan adanya pemberian ganjaran dan hadiah atau pemberian angka, karena hal ini akan membantu sekali dalam menimbulkan motivasi pada siswa.

Menurut Nur Faizah karakteristik dari siswa yang motivasinya rendah dalam belajar pendidikan agama Islam adalah:

1. Sulit menerima materi pendidikan agama Islam yang sedang berlangsung.
2. Tidak mempunyai buku panduan.
3. Tidak mempunyai buku catatan sehingga siswa tidak mempunyai materi.
4. Sering membolos ketika pelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun faktor yang menghambat belajar pendidikan agama Islam bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah adalah sulitnya dalam menerima materi pendidikan agama Islam yang sedang dipelajari. Bahkan siswa yang motivasinya rendah biasanya akan lebih sering terpengaruh oleh temannya yang kurang baik sehingga siswa tidak mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Faktor- Faktor yang Menimbulkan Motivasi

Berdasarkan hasil interview dengan kepala sekolah dan guru PAI di MTsN Plandi Jombang pada tanggal 28 Februari 2008 dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi adalah:

a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik maksudnya faktor dari dalam diri seseorang. Berdasarkan hasil interview dengan Kepala Sekolah MTsN Plandi Jombang pada tanggal 29 Februari 2008 faktor intrinsik terdiri dari:

- 1) Adanya kebutuhan terhadap ilmu pengetahuan itu sendiri, maksudnya kebiasaan yang ada dalam lingkungan keluarga tanpa terasa siswa akan merasa membutuhkan dengan sendirinya terhadap ilmu pengetahuan tersebut, setiap aktivitas dilakukan karena adanya kebutuhan. Kebutuhan tersebut akan menjadikan siswa melakukannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, harapan kami adalah bisa mengembangkan potensi keagamaan yang ada dalam diri siswa agar nantinya bisa berguna bagi kehidupannya di masa yang akan datang agar hidupnya lebih berguna di hadapan Allah SWT.
- 2) Adanya cita-cita. Dengan adanya cita-cita (keinginan) bisa memotivasi siswa untuk lebih giat belajar karena siswa yang mempunyai cita-cita akan lebih giat belajarnya dari pada siswa yang tidak mempunyai cita-cita.

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang dapat menimbulkan motivasi yang berasal dari luar diri sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang termasuk faktor ekstrinsik antara lain:

1) adanya ganjaran/ hadiah,

Ganjaran merupakan faktor penting bagi siswa disaat siswa mendapatkan nilai yang baik, siswa merasa senang dan diperhatikan atas hadiah yang diberikan, sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam peningkatan belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN Plandi Jombang dapat diketahui bahwa responden setuju, bahwa ganjaran (hadiah) dapat memberikan motivasi dalam belajarnya. Sekecil apapun hadiah yang akan diberikan sangatlah berarti dan berpengaruh dalam peningkatan belajarnya karena siswa-siswi disini merasa apa yang telah dilakukan oleh dirinya dapat diterima dan dihargai oleh orang lain terutama oleh gurunya.

2) Hukuman

Hukuman yang dimaksud hukuman yang bersifat mendidik. Siswa perlu diberikan hukuman apa bila melakukan kesalahan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa responden dalam kegiatan belajarnya mengajarnya pernah memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan. Hukuman yang dimaksudkan hukuman yang sifatnya mendidik kepada siswa, bukan hukuman yang mengarah kepada kekerasan yang sifatnya tidak mendidik.

Hukuman yang pernah diberikan kepada siswa diantaranya, bagi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) biasanya siswa dihukum dengan menghafalkan surat-surat pendek atau menulis beberapa

hadits atau ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang sedang di pelajari. Hukuman tersebut diberikan kepada siswa bermacam-macam bentuknya tergantung pada bobot kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Hukuman yang selama ini diterapkan oleh guru PAI dapat berjalan lancar, walaupun terkadang ada siswa yang tidak melaksanakan, dan semua itu dapat diatasi dengan baik, karena itu bagian dari seni keanekaragaman dari proses mengajar seorang guru.

3) Adanya kompetisi

Kompetisi merupakan suatu alat pendorong yang bisa menumbuhkan motivasi belajar. Kompetisi diperlukan siswa dalam kegiatan belajarnya supaya mereka dapat bersaing dalam belajar, karena dengan kompetisi tersebut siswa akan lebih termotivasi dalam meningkatkan belajarnya.

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 29 Februari 2008 dengan guru MTsN Plandi Jombang, dapat diketahui bahwa adanya kompetisi ini bisa menimbulkan motivasi siswa dalam belajarnya. Kompetisi ini selain dilakukan didalam kelas, juga pernah mengadakan kompetisi antar kelas. Seperti halnya cerdas cermat antar kelas yang diadakan untuk memperingati Hari Besar Islam.

4. Faktor- Faktor yang Menghambat Motivasi

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 29 Februari 2008 dengan guru PAI di MTsN Plandi Jombang dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi siswa dalam belajarnya antara lain:

1. Pengaruh dari Teman

Hal ini yang paling banyak terjadi di MTsN Plandi Jombang biasanya diajak teman-temannya untuk tidak mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam. Ini semua dapat diketahui dari absensi siswa ketika pelajaran PAI berlangsung. Akan tetapi itu semua dapat ditanggulangi dengan cara memisahkan kelas antara siswa yang sering bolos dengan yang tidak, ini terbukti bisa mengembalikan siswa kembali aktif.

2. Kondisi Siswa.

Kondisi siswa merupakan keadaan siswa baik secara fisik ataupun psikologis. Kalau siswa sedang sakit, maka muncullah masalah baik dengan teman atau keluarganya. Secara otomatis siswa tersebut tidak termotivasi untuk belajar, sehingga belajarnya kurang maksimal. Begitu sebaliknya, kalau siswa dalam kondisi sehat dan tidak ada masalah dengan teman ataupun keluarganya, maka siswa tersebut akan termotivasi untuk belajar dengan kata lain belajarnya bisa berjalan baik.

3. Kondisi Lingkungan Siswa.

Kondisi lingkungan siswa di sini yang dimaksud kondisi masyarakat sekitarnya dimana siswa itu tinggal. Masyarakat sekitarnya juga berpengaruh karena siswa lebih banyak waktu luangnya di luar sekolah. Apabila siswa berada di lingkungan yang kumuh, masyarakat yang kurang memperhatikan pendidikan secara otomatis ini dapat menghambat motivasi siswa dalam belajarnya di sekolah.

4. Kondisi keluarga dari siswa itu sendiri.

Apabila keluarga yang harmonis dan mendukung pendidikan anak ini juga berpengaruh pada siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah. Begitu juga sebaliknya kalau keluarganya tidak harmonis atau keluarga yang broken home atau kedua orang tuanya bercerai ini juga berpengaruh terhadap kondisi siswa. Hal ini akan menghambat motivasi anak dalam belajarnya di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa segala sesuatu yang dapat menghambat motivasi belajar siswa yang ada di MTsN Plandi Jombang antara lain: pengaruh dari teman, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, kondisi keluarga dari siswa itu sendiri. Oleh karena itu perlulah seorang guru untuk memahami faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa sehingga seorang guru bisa mengantisipasi dan menanggulangi kejadian yang menimpa pada siswanya.

B. HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada poin ini tentang hasil penelitian yang dilakukan di MTsN Plandi Jombang. Pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut:

A. Proses Belajar Mengajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Plandi Jombang

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang dengan *resultat* (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan

segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan-kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan¹⁰².

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus memberikan motivasi kepada siswa. Karena motivasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sukses tidaknya segala aktivitas siswa dalam belajar. Dengan motivasi menjadikan siswa giat dalam belajar, oleh karena itu aktivitasnya akan lebih mudah dilakukan apabila ia memiliki suatu rangsangan atau dorongan.

Dengan demikian, guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang, setiap guru bertanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan atau tarap kematangan tertentu¹⁰³.

Sebagaimana dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹⁰⁴.

Adapun hasil interview pada tanggal 20 september 2006 dengan Dra. Siti Aisiyah bahwasanya motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di MTsN Plandi Jombang dirasakan cukup baik karena hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan

¹⁰² M. Arifin, *Ilmu pendidikan Islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 12-13.

¹⁰³ Arifin, *Kapita selekta pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 105.

¹⁰⁴ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 , *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), hlm. 7.

siswa dalam mengikuti pelajaran PAI dengan kata lain siswa tepat waktu datang dikelas ketika pelajaran PAI berlangsung. Dan motivasi belajar PAI siswa di MTsN Plandi Jombang dikatakan cukup baik disini juga dapat dilihat dari absensi siswa ketika pelajaran PAI berlangsung bahwa sedikit siswa yang tidak mengikuti pelajaran. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya motivasi belajar PAI siswa di MTsN Plandi Jombang cukup baik karena terlihat dari respon siswa disaat jam pelajaran PAI berlangsung.

B. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI

Peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap tingkah laku anak didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan yang diharapkan maka perlu seorang guru yang professional yaitu guru yang mampu menggunakan seluruh komponen pendidikan sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan baik.

Motivasi atau motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Atau seperti dikatakan oleh Sartain dalam bukunya "*Psychology Understanding of Human Behavior*", motif ialah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan¹⁰⁵.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya sangat besar pengaruhnya bagi guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui motivasi dari setiap siswanya dalam menerima materi pendidikan agama Islam, karena guru pendidikan agama Islam yang mengetahui motivasi dari siswanya tersebut akan memudahkannya

¹⁰⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 60.

untuk memberikan atau melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya berdasarkan pada jenis motivasi belajar tersebut.

Adapun jenis motivasi tersebut adalah:

1. Motivasi Tinggi

Motivasi tinggi dimaksudkan bahwa siswa yang dengan mudah menerima materi pendidikan agama Islam yang sedang dipelajari karena siswa tersebut mempunyai motivasi yang tinggi.

Adapun dalam motivasi belajar pendidikan agama Islam yang tinggi disini faktor ekstrinsik seperti adanya hadiah dan pujian dirasakan kurang bermanfaat karena siswa tersebut tanpa adanya hadiah dan pujian sudah termotivasi untuk belajar pendidikan agama Islam. Hal ini lebih menekan pada faktor intrinsik yaitu rasa ingin mengetahui dari materi pendidikan agama Islam tersebut.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa yang motivasinya tinggi adalah:

a. Kompetisi

Kompetisi atau persaingan antar siswa dapat di jadikan sebagai alat motivasi bagi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Kompetisi mempunyai peranan dalam merangsang siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Hal ini dapat dijadikan proses belajar mengajar yang lebih menarik bagi siswa sehingga siswa akan lebih bergairah dalam belajar. Untuk menciptakan suasana yang lebih menarik, metode pengajaran yang mempunyai peranan. Seorang guru bisa membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok dalam kelas. Sesuai dengan hasil penelitian di MTsN Plandi Jombang bahwa “seorang guru sering melakukan kompetisi atau persaingan untuk menumbuhkan motivasi, kompetisi atau

persaingan bisa dilakukan secara individual ataupun kelompok”. Dengan demikian dapat diketahui persaingan didalam kegiatan belajar dapat merangsang siswa untuk belajar lebih baik lagi.

Kompetisi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk. Yaitu kompetisi intrapersonal antara teman-teman sebaya, kompetisi antar kelompok, dan kompetisi dengan dirinya sendiri.¹⁰⁶ Kompetisi interpersonal dengan teman-teman sebaya bisa menimbulkan semangat dalam belajarnya. Kompetisi antar kelompok juga bisa menimbulkan motivasi yang kuat kerana seseorang akan merasa dirinya ikut terlibat dalam suatu permasalahan tersebut, dengan keterlibatan dirinya dalam kegiatan tersebut akan memotivasi dirinya. Sedangkan kompetisi dengan dirinya sendiri, dilakukan untuk introspeksi diri melihat kemampuan dirinya dan dibandingkan hasil terdahulu dengan hasil yang baru diperolehnya.

b. Memberikan Angka

Setiap siswa belajar dengan giat dan tekun dengan harapan mendapatkan angka yang baik. Oleh karena itu, siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Angka yang dimaksud adalah nilai dari hasil belajarnya. Angka merupakan alat motivasi perangsang bagi siswa dalam belajarnya. Siswa akan meningkatkan belajarnya jika nilai yang diperoleh dirasakan kurang, dan siswa akan berusaha mempertahankan mempertahankan jika nilai yang diperolehnya sudah cukup baik.¹⁰⁷

Pemberian angka dirasakan penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena semua itu akan mempengaruhi siswa dalam peningkatan belajarnya. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa “memberikan

¹⁰⁶ Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 185

¹⁰⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 41

nilai penting dilakukan karena siswa yang mengetahui hasil belajarnya akan lebih termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa memberikan angka perlu dilakukan oleh seorang guru agar siswa lebih termotivasi. Akan tetapi yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam memberikan angka jangan ada siswa yang tergolong gagal karena akan menjadikan siswa rendah hati dan pada akhirnya siswa tidak akan termotivasi untuk belajar lagi.

Hal ini dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak bergantung pada faktor-faktor yang datangnya dari luar. Akan tetapi yang sering terjadi terhadap siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bahwa siswa akan cepat bosan dalam proses belajar yang lambat karena harus menunggu siswa yang motivasinya sedang maupun rendah.

2. Motivasi Sedang

Motivasi sedang pada dasarnya setiap siswa disini sudah ada dorongan untuk mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam akan tetapi siswa tersebut perlu adanya dorongan ataupun rangsangan dari luar. Sehingga motivasi sedang disini sedikit banyak tergantung pada faktor-faktor yang berasal dari luar.

Adapun siswa yang mempunyai motivasi sedang dalam belajar pendidikan agama Islam faktor ekstrinsik sangat membantu siswa dalam proses belajar siswa, karena adanya dorongan dari luar akan menambah semangat belajarnya.

Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap siswa yang memiliki motivasi sedang adalah:

a. Memberikan Tugas

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya dengan memberikan tugas. Hal ini dapat diketahui bahwa pemberian tugas pada siswa ini dapat menumbuhkan motivasi belajar, sesuai dengan keadaan di lapangan bahwa dengan adanya tugas, siswa akan lebih giat belajar. Hal ini dikarenakan tuntutan yang harus dilakukan oleh siswa.

Adapun tugas yang diberikan pada siswa sangat bervariasi. Tergantung pada seorang guru untuk mengaturnya. Pemberian tugas kepada siswa di sini tidak harus tugas yang mudah dikerjakan oleh siswa melainkan tugas yang sulit agar dapat lebih memberikan motivasi lebih kepada siswa. Menurut Nasution dalam bukunya *didaktik asas-asas mengajar* mengatakan tugas yang sulit mengandung tantangan bagi kesanggupan anak, akan merangsangnya untuk mengeluarkan segenap tenaganya. Menghadapkan anak dengan problem-problem merupakan motivasi yang baik¹⁰⁸. Hal ini memang ssesuai dengan riil di dalam kelas, dengan tugas yang sulit siswa akan lebih terfokus dan lebih giat untuk mencari jawaban atas tugas-tugas tersebut. Siswa akan merasa tertantang untuk bisa menyelesaikan tugas tersebut. Sesuai hasil interview dengan seorang guru di MTsN Plandi Jombang mengatakan bahwa tugas yang sulit dapat mengetahui sejauh mana kefahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.

¹⁰⁸ Nasution, *Didaktik Asas-Asas mengajar*, (Bandung: JEMMARS, 1986), hlm. 84

Hal ini dapat diketahui bahwa pemberian tugas yang sulit terkadang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan tugas pada siswanya dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa. Hal ini dikarenakan tugas mempunyai tujuan untuk lebih memahami materi yang telah dipelajari dan dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

b. Mengadakan Ulangan

Materi ulangan yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajarnya dirasakan penting, karena materi ulangan merupakan salah satu cara yang bisa menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk lebih giat belajar. Sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajar ketika akan menghadapi ulangan. Pemberian materi ulangan kepada siswa jangan terlalu sering, karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus terbuka maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswa¹⁰⁹.

Pada dasarnya ulangan dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan bagi seorang guru dalam mengajarnya. Berhasil atau tidaknya seorang guru dalam menyampaikan materi pada siswa akan terlihat ketika siswa tersebut melakukan ulangan. Dapat dikatakan berhasil dalam pembelajarannya bila siswa dapat mengerjakan ulangan dengan baik dan memahami materi yang telah dipelajari dan disampaikan oleh guru. Sesuai dengan hasil interview yang penulis lakukan bahwasanya ulangan di sini dapat dijadikan barometer keberhasilan dan dengan adanya ulangan dapat mengetahui hasil belajar siswa dengan demikian guru dapat mengetahui berhasil atau tidak dalam menyampaikan materi di dalam kelas.

¹⁰⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 93

Hal ini dapat dikatakan bahwa ulangan dapat dijadikan cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran bagi seorang guru dan dapat dijadikan suatu alat untuk menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa.

c. Memberikan Angka

Setiap siswa belajar dengan giat dan tekun dengan harapan mendapatkan angka yang baik. Oleh karena itu, siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Angka yang dimaksud adalah nilai dari hasil belajarnya. Angka merupakan alat motivasi perangsang bagi siswa dalam belajarnya. Siswa akan meningkatkan belajarnya jika nilai yang diperoleh dirasakan kurang, dan siswa akan berusaha mempertahankan mempertahankan jika nilai yang diperolehnya sudah cukup baik.

Pemberian angka dirasakan penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena semua itu akan mempengaruhi siswa dalam peningkatan belajarnya. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa “memberikan nilai penting dilakukan karena siswa yang mengetahui hasil belajarnya akan lebih termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa memberikan angka perlu dilakukan oleh seorang guru agar siswa lebih termotivasi. Akan tetapi yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam memberikan jangan ada siswa yang tergolong gagal karena akan menjadikan siswa rendah hati dan pada akhirnya siswa tidak akan termotivasi untuk belajar lagi.

Adapun karakteristik dari siswa yang motivasinya sedang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:

1. Siswa akan termotivasi belajarnya apabila ada dorongan dari luar.

2. Semangat belajarnya kadang timbul kadang tenggelam.
3. Siswa cepat turun motivasinya kalau ada permasalahan.

Hal ini dapat dikatakan bahwasanya siswa yang memiliki motivasi yang sedang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam perlu adanya dorongan dari luar yang dapat membantu siswa tersebut karena tanpa adanya dorongan dari luar akan menjadikan tenggelamnya motivasi tersebut. Sehingga seorang guru pendidikan agama Islam hendaklah mengetahui motivasi dari siswanya masing-masing.

3. Motivasi rendah

Motivasi rendah maksudnya adalah dimana seorang siswa yang motivasinya sangat rendah didalam mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini biasanya terjadi ketika perasaan siswa dalam keadaan kecewa sehingga kemauan belajarnya menurun, sehingga perlu adanya dorongan atau pemicu semangat yang dapat digunakan untuk mengorbankan semangat belajarnya kembali.

Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa yang motivasinya rendah adalah:

a. Memberikan Ganjaran

Pemberian ganjaran dalam proses belajar mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dengan faktor-faktor lainnya. Menurut Amir Daien Indrakusuma dalam bukunya “Pengantar Ilmu-Pendidikan” menyatakan bahwa ganjaran adalah merupakan alat pendidikan represif, tetapi disamping fungsinya sebagai alat pendidikan represif positif ini, ganjaran adalah juga merupakan alat motivasi yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik¹¹⁰. Hal ini dapat di ketahui

¹¹⁰ Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan sebuah tinjauan teoritis filosofis, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 164

bahwasanya pemberian ganjaran dapat menimbulkan motivasi siswa, dengan adanya ganjaran siswa akan tambah giat dalam kegiatan belajarnya. Pemberian ganjaran ini bervariasi, sehingga seorang guru dalam memberikan hadiah pada siswanya hendaknya mempertimbangkan hadiah tersebut dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN Plandi Jombang bahwasanya guru PAI di sekolah tersebut sering memberikan ganjaran kepada siswanya. Adapun bentuk ganjaran yang diberikan dapat berupa hadiah dan pujian. Adapun hadiah tersebut dapat berupa buku-buku keagamaan, hal ini bermaksud agar hadiah tersebut dapat berguna terutama di bidang keagamaan pada khususnya. Adapun bentuk pujian yang diberikan pada siswa berupa pujian baik lisan maupun non-lisan, pujian non-lisan dapat berupa acungan jempol dan senyuman.

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya di MTsN Plandi Jombang juga memberikan ganjaran kepada siswanya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian hadiah ini dirasakan penting untuk menumbuhkan motivasi siswa. Siswa akan mengarahkan perhatian kepada apa yang pernah dicapainya, walaupun demikian hadiah dapat berbahaya apabila hadiah yang bersifat ekstrinsik itu dianggap sebagai hal yang lebih penting dari pada kegiatan belajar itu sendiri. Oleh karena itu, seorang guru hendaklah berhati-hati dalam memberikan hadiah jangan hadiah tersebut sampai dapat berubah fungsinya. Adapun pemberian pujian ini dapat membesarkan jiwa seseorang. Siswa akan lebih bergairah bila hasil pekerjaannya di puji dan diperhatikan. Sehingga dengan keadaan seperti ini seorang guru hendaknya menjadikan peluang hal tersebut untuk dapat membangkitkan gairah belajar siswa di dalam kelas.

Adapun pemberian ganjaran yang dapat berbentuk pemberian hadiah dan pujian dapat merangsang siswa dalam kegiatan belajarnya sehingga pemberian hadiah dan pujian dapat dijadikan alat motivasi bagi seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

b. Menumbuhkan Minat

Adanya minat dalam kegiatan belajar sangat penting, karena motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran, maka orang tersebut akan giat untuk mempelajarinya¹¹¹. Karena didalam dirinya ada daya tarik tersendiri terhadap mata pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di MTsN Plandi Jombang bahwa “dalam menumbuhkan minat seseorang siswa yang dilakukan oleh seorang guru dengan jalan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kejadian-kejadian yang sedang terjadi. Karena hal ini akan mempermudah siswa untuk mencerna materi yang sedang dipelajari”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa menumbuhkan minat dalam diri siswa ini penting dilakukan untuk mempermudah dalam mencerna pelajaran yang sedang dipelajari.

c. Menjelaskan Tujuan Akhir

Setiap apa yang dilakukan selalu ada tujuannya, begitu juga dalam motivasi selalu mempunyai tujuan. Apabila tujuan yang dirumuskan tersebut berarti dan berharga bagi siswa, maka siswa akan berusaha untuk melakukannya agar tercapai apa yang di cita-citakannya. Sehingga perlulah kiranya dalam kegiatan belajar menjelaskan tujuan dari apa yang akan dipelajarinya¹¹². Tujuan yang menarik bagi siswa merupakan alat motivasi yang terbaik. Oleh karena itu, seorang guru perlu

¹¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit., hlm. 48

¹¹² Nasution, Op. Cit., hlm. 85

menjelaskan tujuan yang ingin dicapai setelah melaksanakan pembelajaran.

Sesuai dengan hasil penelitian di MTsN Plandi Jombang bahwa: “menjelaskan tujuan akhir bertujuan agar siswa mengetahui apa yang harus dilakukan oleh siswa dan bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajarnya sehingga siswa lebih bersemangat”.

Dilihat dari karakteristik dari siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah terhadap pelajaran pendidikan agama Islam bahwasanya perlu adanya dorongan motivasi dari dalam diri seseorang maupun dorongan dari luar.

Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa dapat diperjelas sebagai berikut:

No	Usaha GPAI meningkatkan Motivasi	Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
1	Memberikan Angka	V	
2	Memberikan Ganjaran	V	
3	Mengadakan kompetisi	V	
4	Ego-involvement		V
5	Mengadakan Ulangan	V	
6	Memberikan Tugas	V	
7	Sarkasme dan Celaan		V
8	Menumbuhkan Minat	V	
9	Menjelaskan tujuan akhir	V	

C. Faktor-Faktor yang Menimbulkan Motivasi.

Untuk memperoleh hasil pengajaran yang terarah didalam proses mengajar, seorang guru harus selalu berusaha membangkitkan minat belajar para siswa sehingga seluruh perhatian mereka tertuju dan terpusat kepada bahan pelajaran yang sedang diajarkan. Seorang guru harus menyadari bahwa tidak setiap materi pelajaran yang disampaikan akan menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui tentang hal-hal yang dapat menumbuhkan

semangat motivasi siswa. Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan semangat motivasi siswa adalah:

1. Faktor Intrinsik

Yang dimaksud dengan faktor intrinsik yaitu segala sesuatu yang dapat menimbulkan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Adapun yang termasuk faktor intrinsik berdasarkan hasil penelitian adalah:

a. Adanya Kebutuhan

Setiap orang dalam suatu kegiatan pasti mempunyai tujuan masing-masing. Setiap tujuan akan mendorong seseorang untuk mewujudkan apa yang ingin dicapainya, hal ini karena adanya kebutuhan. Dengan adanya kebutuhan menjadikan pendorong bagi seseorang untuk berbuat dan berusaha¹¹³. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa: “kebiasaan yang ada di lingkungan keluarganya tanpa terasa siswa akan merasa butuh dengan sendirinya terhadap ilmu pengetahuan tersebut”. Hal ini dapat diketahui bahwa kebiasaan yang terjadi di lingkungan dapat menimbulkan adanya kebutuhan yang ada dalam diri seseorang.

b. Adanya Cita-Cita

Setiap orang didalam hidupnya selalu mempunyai cita-cita, dengan kata lain setiap orang mempunyai keinginan. Cita-cita tersebut yang akan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan dan mendorong seseorang untuk belajar. Adanya cita-cita dalam diri seseorang dapat berpengaruh terhadap apa yang

¹¹³ Amier Daien Indrakusuma, Pengantar ilmu pendidikan sebuah tinjauan teoritis filosofis, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 163

dilakukan karena seseorang akan melakukan apa saja untuk dapat mewujudkannya¹¹⁴. Disamping itu, cita-cita tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat kemampuan seseorang. Anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang baik akan mempunyai cita-cita yang realistis dibandingkan dengan anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian di MTsN Plandi Jombang bahwa “adanya cita-cita dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dari pada siswa yang tidak mempunyai cita-cita”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya cita-cita dapat menjadikan siswa lebih giat dalam belajarnya. Adanya cita-cita dapat membantu siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah.

2. Faktor Ekstrinsik

Adapun yang dimaksud dengan faktor ekstrinsik adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan motivasi bagi seseorang yang berasal dari luar diri anak. Adapun yang termasuk dari faktor ekstrinsik antara lain: adanya ganjaran (hadiah), adanya hukuman, adanya kompetisi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Adanya Ganjaran

Ganjaran merupakan alat motivasi yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih baik dalam belajar dan lebih giat lagi. Ganjaran disini dapat berupa hadiah. Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan.

Pemberian hadiah terhadap siswa yang berprestasi akan menjadikan motivasi dan rasa percaya diri dalam belajarnya karena siswa merasa diperhatikan.

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm. 164

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwasannya “pemberian hadiah sangat diperlukan dalam menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang, sekecil apapun hadiah yang akan diberikan sangatlah berarti dan mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kegiatan belajarnya”. Hal ini dapat diketahui bahwasanya pemberian hadiah dapat merangsang dan menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajarnya.

b. Adanya Hukuman

Hukuman merupakan sarana pendidikan yang diberikan bagi seseorang yang melanggar suatu aturan. Hukuman merupakan alat pendidikan yang bersifat tidak menyenangkan dan bersifat negatif, akan tetapi disisi lain hukuman dapat menjadi alat motivasi dalam pendidikan¹¹⁵. Hukuman juga bisa mendorong seseorang untuk lebih giat dalam belajar. Seperti halnya siswa yang pernah mendapatkan hukuman karena kesalahan yang dilakukan maka siswa tersebut akan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Adapun hukuman yang hendaknya diberikan oleh seorang guru kepada siswa yang melakukan kesalahan hendaknya diberikan hukuman yang bersifat mendidik. Hal ini mendapat keuntungan ganda, yaitu dapat menjadi pelajaran bagi siswa untuk tidak mengulangi kesalahan. Dan hukuman tersebut akan menambah pengetahuan dalam dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN Plandi Jombang bahwa hukuman yang pernah diberikan pada siswa bervariasi antara lain: hafalan surat-surat pendek, menulis beberapa hadits atau firman Allah yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Hukuman tersebut tergantung pada tingkat kesalahan yang dilakukan siswa itu sendiri.

¹¹⁵ *Ibid.* hlm. 165

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya di MTsN Plandi Jombang telah melaksanakan hukuman yang bersifat mendidik dengan tujuan agar dapat menumbuhkan motivasi bagi siswa. Siswa yang mendapat hukuman maupun siswa yang tidak mendapat hukuman karena siswa yang tidak mendapat hukuman akan lebih hati-hati agar tidak melakukan kesalahan seperti temannya.

c. Adanya Kompetisi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik diperlukan untuk mendorong siswa agar lebih tekun melakukan aktivitas belajar. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing siswa dalam belajar. Hal ini perlu disadari oleh seorang guru. Untuk itu seorang guru dapat memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk membangkitkan minat siswa untuk lebih semangat belajar. Salah satu diantara beberapa faktor ekstrinsik adalah adanya kompetisi¹¹⁶.

Kompetisi dapat dijadikan alat motivasi untuk mendorong siswa agar bergairah belajar. Kompetisi tersebut dapat berbentuk persaingan individu maupun persaingan kelompok. Kedua persaingan tersebut sama-sama diperlukan didalam pendidikan. Kompetisi yang sportif akan menjadikan proses belajar yang sangat menarik, karena siswa atau antar siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar tersebut. Sehingga suasana dalam belajar akan lebih menarik.

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN Plandi Jombang dapat diketahui bahwa didalam rangka menimbulkan motivasi belajar siswa sekolah tersebut

¹¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 37

mengadakan kompetisi. Adapun kompetisi yang dilakukan kompetisi individu dan kompetisi kelompok. Hal ini biasanya dilakukan seperti pengadaan cerdas cermat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya mengadakan kompetisi antar individu maupun secara kelompok dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Pengadaan kompetisi akan menjadikan siswa lebih giat dalam belajar. Kompetisi akan menjadikan seseorang mengetahui diri dan rekannya dan juga belajar mereaksi dengan sikap yang sportif terhadap keberhasilan atau kegagalan regunya. Oleh karena itu, persaingan tersebut akan mengajarkan pada siswa untuk bisa bekerjasama dengan orang lain. Hal tersebut diperlukan dalam proses belajar di kelas maupun di luar kelas.

D. Faktor-Faktor Yang Menghambat Motivasi Belajar Siswa

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus mewaspadaai terhadap hal-hal yang bisa menghambat motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian di MTsN Plandi Jombang faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa antara lain: pengaruh dari teman, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa dan kondisi keluarga siswa. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh dari Teman

Teman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Teman yang baik akan membawa seseorang untuk lebih giat lagi dalam belajar, sebaliknya teman yang tidak baik akan menjadikan siswa untuk malas belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN Plandi Jombang bahwasanya faktor pengaruh dari teman merupakan faktor yang paling dominan, yang bisa menghambat motivasi belajar siswa. Hal ini yang perlu diperhatikan seorang guru, pergaulan yang tidak sehat antar siswa dapat mempengaruhi terhadap berlangsungnya interaksi belajar didalam kelas. Hal yang dapat dilakukan untuk menanggulangi pengaruh dari teman antara lain perlu menseleksi dalam memilih teman, dan langkah seorang guru yaitu memisahkan siswa tersebut dengan teman yang kurang baik.

2. Kondisi Siswa

Keadaan siswa baik segi fisik atau psikis, jasmani maupun rohani bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kondisi siswa yang sakit akan mempengaruhi belajar siswa, hal ini karena siswa tidak bisa konsentrasi dengan pelajaran yang ada, akibatnya kegiatan belajarnya terganggu. Begitu juga siswa yang mempunyai masalah akan terganggu motivasi belajarnya ini dikarenakan kondisi siswa yang tidak memungkinkan untuk bisa menerima pelajaran dengan baik. Sebaliknya kondisi siswa yang sehat tidak ada masalah yang berarti akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran.

3. Kondisi Lingkungan Siswa

Adapun lingkungan yang dimaksudkan disini lingkungan sekitarnya dimana siswa tersebut tinggal. Hal ini sangat berpengaruh karena lingkungan mempunyai peranan penting dalam perkembangan siswa baik secara rohani

maupun jasmani. Lingkungan yang sehat akan mendukung siswa untuk lebih giat dalam belajarnya sebaliknya lingkungan yang tidak sehat, lingkungan yang kumuh akan menghambat siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian di MTsN Plandi Jombang bahwa sebagian besar siswa yang berasal dari luar kota mereka berada di lingkungan Pondok Pesantren, jadi dapat dikatakan kondisi lingkungan siswa tersebut dapat dikatakan baik karena di Pondok Pesantren siswa akan mendapatkan ilmu tambahan yang bisa menjadi tambahan pada materi yang dipelajari di sekolah, sehingga siswa akan lebih termotivasi, karena apa yang mereka miliki di Pondok Pesantren berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari di sekolah. Ini dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan dimana siswa itu tinggal dapat berpengaruh pada kegiatan belajar siswa didalam kelas.

4. Kondisi Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan paling utama bagi siswa. Sebelum siswa mengenyam pendidikan di sekolah mereka sudah mengenyam pendidikan di keluarga. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar siswa. Kondisi keluarga sangat menentukan arah kejiwaan siswa. Keluarga yang bahagia, harmonis dan mendukung terhadap pendidikan anaknya, ini semua akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dan juga akan menjadikan siswa siswa semangat dalam belajar. Begitu juga sebaliknya, keluarga yang acuh terhadap pendidikan anaknya, keluarga yang berantakan dan tidak harmonis ini semua akan mempengaruhi kejiwaan anak. Sehingga anak tersebut malas dan tidak termotivasi untuk belajar. Ini semua karena

lingkungan keluarga yang tidak mendukung. Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya kondisi keluarga mempunyai peranan penting dalam memotivasi belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN

Pada bagian akhir dari pembahasan skripsi ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis, yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa masih relevan dan perlu, dengan harapan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran bagi dunia pendidikan Islam umumnya.

A. Kesimpulan

Berpijak dari hasil penelitian, yang penulis lakukan mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar siswa terhadap pendidikan agama Islam di MTsN Plandi Jombang dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari kedisiplinan siswa tepat waktu ketika pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa yang membolos ketika pelajaran pendidikan agama Islam hampir tidak ada.
2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibagi menjadi tiga adalah motivasi tinggi, motivasi sedang dan motivasi rendah. Adapun upaya yang diberikan guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa yang memiliki motivasi tinggi adalah mengadakan kompetisi dan memberikan angka. Sedangkan pada siswa yang motivasi sedang guru mengadakan ulangan, memberikan tugas dan memberikan angka. Bagi siswa yang motivasinya rendah diberikan ganjaran, menumbuhkan minat dan menjelaskan tujuan akhir pelajaran.

3. Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa ada dua yaitu faktor Intrinsik dan faktor Ekstrinsik. Adapun faktor intrinsik adalah faktor dari dalam diri seseorang. Adapun yang termasuk faktor Intrinsik adalah adanya kebutuhan dan adanya cita-cita. Faktor Ekstrinsik adalah faktor yang dapat menimbulkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, yang termasuk faktor ekstrinsik adalah adanya ganjaran, hukuman, dan kompetisi.
4. Faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa antara lain: adanya pengaruh dari teman, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, dan kondisi keluarga jdari siswa itu sendiri. Hal ini yang dapat menghambat motivasi belajar siswa di MTsN Plandi Jombang. Adapun yang paling sering dialami oleh siswa MTsN Plandi Jombang adalah pengaruh dari teman.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang dapat diajukan di akhir penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya lebih ditingkatkan lagi, karena motivasi belajar siswa terkadang berubah sehingga seorang guru harus memahaminya. Adapun dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya seorang guru bisa menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas dan metode pengajarannya lebih ditingkatkan, seperti menggunakan media pembelajaran audio visual (misalnya VCD dan TV) dalam kegiatan belajar mengajarnya sehingga siswa tidak bosan dalam menerima materi pelajaran.

2. Hendaknya pada awal peajaran dilaksanakan *pre-test* tentang materi yang sudah dipelajari atau materi yang akan dipelajari. Pada akhir pelajaran hendaknya melaksanakan *post-test* sebelum pelajaran usai. Hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa setiap waktu. Selain cerdas cermat, kegiatan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan mengadakan *quiz*.
3. Adapun untuk menanggulangi faktor penghambat motivasi belajar siswa yang datangnya dari teman, hendaknya pihak sekolah lebih memperketat absensi kehadiran siswa pada setiap mata pelajaran. Absensi kehadiran siswa tersebut dapat berupa tanda tangan siswa pada akhir pelajaran dan guru melakukan absen ulang. Dengan demikian siswa tidak akan bisa memalsukan absensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Dain Indra Kusuma. 1973. *Pengantar ilmu pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Anas Sudiono. 1991. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta, Rajawali Press.
- Arief Furchan. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Tarjamah. 2005. *Aljumanatul Ali*. Bandung: CV Penerbit J-ART
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djumransyah. 2006. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayu Media
- Lexy Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- M.Nazir. 2005. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- M. Ngalim Purwanto. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Rosda Karya
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sanapiah Faisal. 1981. *Dassar-Dasar Tehnik Penyusunan Angket*. Surabaya: Usaha Nasional
- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Sardiman A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Soejono. 1981. *Metode Pemikiran Suatu Penelitian dan Penerapan*. Jakarta: Rieneka Cipta

Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

Jakarta: Rineka Cipta

Sutrisno Hadi. 1987. *Metode Research 1*. Yogyakarta: Yayasan penerbit Fak.

Psikologi UGM

Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 tentang. 2003. *Sistem Pendidikan*

Indonesia. Bandung: Citra Umbara

Winarno Surahmat. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito

Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.